

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERPUJI
TOLONG MENOLONG DAN TANGGUNG JAWAB
PADA SISWA SMP NEGERI 8 PURWOKERTO**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**ABDUL ROZAK
NIM. 191766001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

TAHUN 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1323 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Abdul Rozak
NIM : 191766001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Tolong Menolong dan Tanggung Jawab Pada Siswa SMP Negeri 8 Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **13 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Direktur,



Sunhaji





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : ABDUL ROZAK
NIM : 191766001
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERPUJI TOLONG-
MENOLONG DAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SMP
NEGERI 8 PURWOKERTO

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
Tanggal:

Pembimbing

Dr. H. Munjin, M.Pd.I
Tanggal: 01 Juni 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikumwr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : ABDUL ROZAK
NIM : 191766001
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JudulTesis : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Tolong Menolong dan
Tanggung Jawab pada Siswa SMP Negeri 8 Purwokerto.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 01 Juni 2023
Pembimbing


Dr. H. Munjin, M.Pd.I
NIP. 19610305 199203 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: *“Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Tolong Menolong dan Tanggung Jawab pada Siswa SMP Negeri 8 Purwokerto”* seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 31 Mei 2023

Hormat saya,



Abdul Rozak
NIM. 191766001

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERPUJI
TOLONG MENOLONG DAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA
SMP NEGERI 8 PURWOKERTO**

**ABDUL ROZAK
NIM. 191766001**

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia pada zaman ini mulai kehilangan budayanya, terutama dalam lingkungan sekolah. Salah satu budaya yang mulai pudar adalah budaya untuk peduli dan membantu orang lain. Sering sekali masyarakat Indonesia di zaman ini lebih memilih untuk bersikap apatis serta tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesamanya. Perilaku sosial tidak akan lepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Proses interaksi manusia ini tidak lepas dari perbuatan tolong-menolong. Perilaku saling membantu atau dalam kata lain tolong-menolong merupakan suatu hal yang lazim. Tolong menolong merupakan salah satu contoh akhlak terpuji, yang sering kita sebut ta'awun. Selain itu tanggung jawab juga merupakan akhlak terpuji. Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab bagi sesama anggota lainnya.

Penelitian ini membahas berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong-menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto.

Penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan jenis penelitian lapangan di mana peneliti langsung menuju lokasi penelitian untuk mencari data yang diperlukan. Melalui metode deskriptif analitis, peneliti merekam apa saja yang ditemukan di lapangan, termasuk fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran yang dapat diamati dari seluruh warga sekolah khususnya di SMP Negeri 8 Purwokerto, baik dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong-menolong dan tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 8 Purwokerto di internalisasikan kedalam berbagai program dan kegiatan sekolah diantaranya adalah dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan ko kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, ataupun kegiatan pembiasaan-pembiasaan lainnya. Salah satu contoh kegiatan yang menginternalisasikan hal tersebut adalah kegiatan Gerakan Zakat Profesi Uang Saku, kegiatan infak dan sodaqoh, kegiatan bakti sosial dan lain sebagainya. Tentunya dalam kegiatan-kegiatan tersebut didalamnya terselip tujuan agar membiasakan siswa untuk saling tolong menolong dan memiliki tanggung jawab baik untuk diri sendiri dan terhadap sesamanya.

Kata Kunci : Internalisasi Akhlak Terpuji, Tolong Menolong, Tanggung Jawab.

**INTERNALIZATION OF PRAISE MORALS VALUES
MUTUAL HELP AND RESPONSIBILITY TO STUDENTS
SMP NEGERI 8 PURWOKERTO**

**ABDUL ROZAK
NIM. 191766001**

ABSTRACT

Indonesian society at this time began to lose its culture, especially in the school environment. One culture that is starting to fade is the culture of caring and helping others. Very often Indonesian people in this era prefer to be apathetic and have no sense of responsibility towards each other. Social behavior will not be separated from human life in its interactions in society. The process of human interaction is inseparable from the act of helping each other. The behavior of helping each other or in other words helping each other is a common thing. Please help is one example of commendable morals, which we often call ta'awun. In addition, responsibility is also a commendable character. As social beings, humans are members of society who have responsibilities for other fellow members.

This study discusses the internalization of commendable moral values of mutual assistance and responsibility in students of SMP Negeri 8 Purwokerto. The purpose of this study was to describe and analyze the internalization of commendable moral values of mutual help and responsibility in students of SMP Negeri 8 Purwokerto.

The research that the authors did was to use a type of field research in which the researcher went directly to the research location to find the necessary data. Through the analytical descriptive method, the researcher records what is found in the field, including phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, and thoughts that can be observed from all school members, especially at SMP Negeri 8 Purwokerto, both from the principal, teachers, and students. This research approach is a qualitative approach.

The results of this study indicate that the internalization of commendable moral values helps and responsibility to students at SMP Negeri 8 Purwokerto is internalized into various school programs and activities including intra-curricular activities, co-curricular activities, extra-curricular activities, or habituation activities. One example of an activity that internalizes this is the activities of the Pocket Money Profession Zakat Movement, infaq and sodaqoh activities, social service activities and so on. Of course, these activities include the purpose of getting students used to helping each other and having responsibility both for themselves and for each other.

KEYWORDS: Internalization of Commendable Akhak, Mutual Help, Responsibility.

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Hal ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	Ş	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	şad	Ş	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	D	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa	Z	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain '....	Komaterbalikkeatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong). Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tandadanhuruf	Nama	Gabunganhuruf	Nama
◌َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َ ا	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
◌ِ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
◌ُ و	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup. *Ta marbūṭah* hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbūṭah* mati. *Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*), namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *Al*, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

G. Hamzah

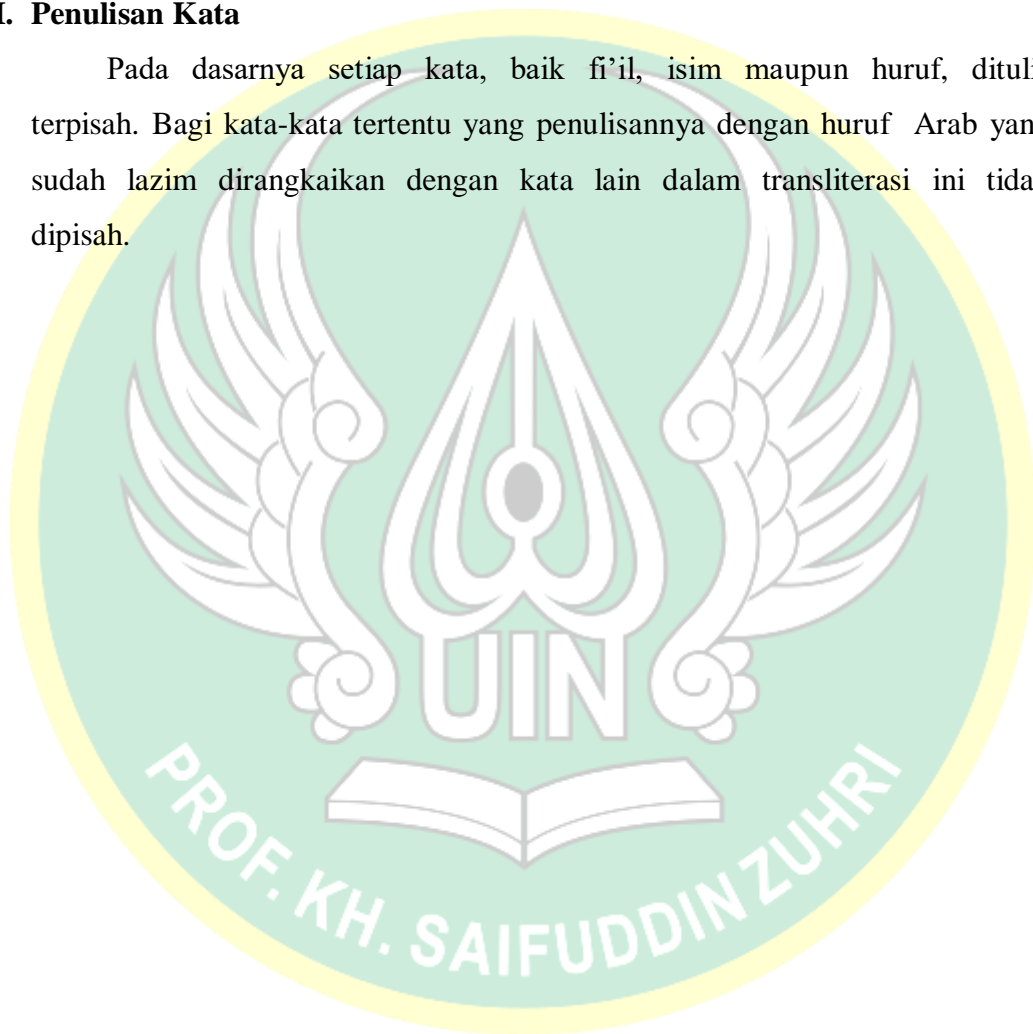
Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.



MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

(Q.S. Al-Maidah : 2)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT Tesis ini mampu terselesaikan.

Ku persembahkan dan kuhadiahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku

Ayahanda Tohid dan ibunda Rasinah tercinta. Bapak dan Ibu Mertua tercinta

Bapak Maryoto dan Ibunda Darmi

Terimakasih untuk semangat dan kasih sayangmu yang selalu mengiringi setiap nafasku dengan untaian do'a

Kakaku tercinta Daryanto, Herawati. Serta Adikku tercinta Reza Setiawan serta

keluarga terkasih, yang selalu memberi dorongan dan semangat untukku

Istriku tercinta Ika Nurhanifah yang selalu menginspirasi, memotivasi dan memberikan do'anya di setiap langkahku.

Anakku tercinta Alwi Fathur Rozak yang selalu menjadi inspirasi dan penyemangatku.

Keluarga besar M-PAI A angkatan 2019

Keluarga besar SMP Negeri 5 Purwokerto

Terimakasih atas motivasi dan kebersamaan kalian

Almamaterku tercinta UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan serangkaian tugas studi yang berakhir dengan penulisan Tesis ini tanpa mengalami hambatan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga rahmat dan syafaatnya sampai pada kita semua. Alhamdulillah, tanpa halangan suatu apapun, Tesis ini dapat terwujud. Namun terselesaikannya Tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moral maupun materiil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh Rokib, M.Ag, Rektor UIN K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag, Direktur Pascasarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I. Dosen Pembimbing Tesis yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
6. Bapak Suhriyanto, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto yang telah memberikan izin serta membantu dalam penyelesaian Tesis ini.
7. Bapak Rano Subehi dan Ibu Eti Fajar Ma'rifah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Purwokerto yang telah membantu penulis dalam memberikan data penyelesaian tesis ini
8. Bapak Ibu Guru SMP Negeri 5 Purwokerto yang telah banyak memberikan motivasi serta semangat dalam penyelesaian tesis ini.
9. Bapak dan Ibu ku Bapak Tohid dan Ibu Rasinah, serta Bapak Ibu Mertua Bapak Maryoto dan Ibu Darmi, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang baik secara moril ataupun materiil, serta keridhoannya yang tidak mampu penulis ungkapkan.

10. Istriku tercinta Ika Nurhanifah serta anaku Alwi Fathur Rozak yang selalu menjadi penyemangat dalam menyusun Tesis ini.
11. Teman-teman kelas M-PAIA angkatan 2019 yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tesis ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq, serta ampunan-Nya. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Purwokerto, 01 Juni 2023

Hormat Kami

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Pengertian Internalisasi	14
1. Pengertian Internalisasi.....	14
2. Tahap-tahap internalisasi	15
3. Faktor yang mempengaruhi Internalisasi.....	15
B. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Akhlak Terpuji.....	16
1. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak.....	16
2. Pengertian Akhlak Terpuji	19
3. Ruang Lingkup Akhlak Terpuji	20

4. Faktor yang mempengaruhi akhlak.....	25
C. Tolong Menolong dan Tanggung Jawanb.....	28
1. Tinjauan tentang tolong menolong	28
2. Tinjauan tentang tanggung jawab.....	33
D. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji	34
1. Internalisasi nilai-nilai Akhlak.....	34
2. Konsep Pendidikan Karakter Lickona	35
3. Dasar Perkembangan Pendidikan Karakter/akhlak	37
4. Strategi Internalisasi Nilai.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
1. Subjek Penelitian.....	46
2. Subjek Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data.....	47
1. Data Primer.....	47
2. Data Sekunder	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi	47
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi	48
F. Keabsahan Data	49
1. Triangulasi Sumber	49
2. Triangulasi Teknik.....	49
3. Triangulasi Waktu	49
G. Teknik Analisis Data	50
1. Reduksi Data.....	50
2. Penyajian Data	50
3. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi	50

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Data Umum Sekolah.....	52
2. Data Khusus Penelitian.....	60
B. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Tolong Menolong dan Tanggung Jawab pada Siswa SMP Negeri 8 Purwokerto	
1. Internalisasi dalam kegiatan Intrakulikuler	71
2. Internalisasi dalam kegiatan Kokulikuler	73
2. Internalisasi dalam kegiatan Ekstrakulikuler	76
2. Internalisasi melalui lingkungan sekolah	77
2. Internalisasi melalui orang tua	78
2. Internalisasi melalui kegiatan masyarakat sekitar	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
C. Kata Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Tampak depan sekolah
- Gambar 4.2 Tampak samping masjid
- Gambar 4.3 Galeri Prestasi Siswa
- Gambar 4.4 Kegiatan Literasi Siswa
- Gambar 4.5 Kegiatan KBM
- Gambar 4.6 Kegiatan Buka Bersama & Kultum
- Gambar 4.7 Ekstrakurikuler Pramuka
- Gambar 4.8 Penyaluran Zakat dan Baksos



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”¹ Apapun yang dilakukan oleh manusia di dunia semestinya didasari karena Allah Swt semata. Dalam kehidupan ini ada berbagai macam watak manusia yang tidak sedikit di antara mereka tidak sejalan dengan ajaran-Nya. Pribadi manusia yang dicontohkan dalam Islam, adalah manusia yang selalu dekat dengan Tuhannya, dan selalu baik dengan sesamanya. Karena itu, persoalan akhlak harus menjadi sifat utama dalam setiap individu manusia, untuk mendorong segala macam perbuatannya. Tetapi yang menjadi persoalan bagi manusia, bila peradabannya terganggu oleh keburukan moral umat, sehingga harapannya untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya tidak akan tercapai.² Tentunya agar manusia bisa dekat dengan tuhanya dan berperilaku baik terhadap sesamanya bisa diwujudkan melalui suatu pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar atau proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.³ Tidak hanya transformasi ilmu pengetahuan saja yang dilakukan, tetapi lebih kepada pembentukan kepribadian yang tangguh. Pembentukan kepribadian yang tangguh adalah salah satu pondasi utama untuk menjadi manusia yang lebih baik.⁴

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

² H. Mahjuddin, *Akhlak Tasawwuf 1* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 49.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 34.

⁴ Chandra Diyah Ningrum dan Muchamad Suradji. "Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam meningkatkan spiritual siswa", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol.4 No.1 (2021), 75.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁵ Ketentuan undang-undang di atas dapat dimaknai sebagai upaya pendidikan untuk mendorong terwujudnya generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak terpuji, cendekia, mandiri, demokratis, disiplin, dan bertanggung jawab. Dari tujuan tersebut salah satunya yaitu berakhlak mulia, karena agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Dari penanaman nilai-nilai akhlak akan membentuk kepribadian seseorang yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Tentunya dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji.

Sebagaimana dikutip oleh Yusril Ikhja Mahendra, Chowdhury mengemukakan di dalam sebuah penelitian bahwasanya Nilai adalah norma yang diyakini oleh masyarakat sebagai landasan bagi manusia dalam mengambil tindakan. Kita hidup di mana nilai-nilai moral umumnya menjadi tolok ukur utama bagi manusia untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari, ada nilai-nilai dalam kehidupan sosial, nilai-nilai dalam olahraga, nilai-nilai dalam seni termasuk dalam sastra. Nilai muncul dari pendahulu yang berasal dari budaya, tradisi, dan kepercayaan agama.

Proses Internalisasi akhlak terpuji di lembaga pendidikan menjadi sangat penting bagi peserta didik agar mereka dapat memahami, mengamalkan, serta menaati ajaran di dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupannya.⁶ Menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia⁷, dimana teknik

⁵ Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), 12.

⁶ Muhammad Munif, "Strategi internalisasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa", *Edureligia* Vol.1 No. 1 (2017), 2.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 167.

pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian.⁸ Bisa juga melalui pembinaan dalam program-program keagamaan yang ada dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.

Teknik pembinaan yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang didalamnya berkaitan dengan akhlak yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dengan kepribadian peserta didik, sehingga akan menjadi karakter perilaku peserta didik. Internalisasi adalah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman pola pikir, sikap dan perilaku ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan.

Ditinjau dari sudut pandang Islam, tujuan akhir pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia yang sempurna (*Insan Kamil*).⁹ Menurut Islam tujuan dari pendidikan adalah berkaitan dengan penciptaan manusia di bumi, yaitu membentuk manusia yang sejati dan selalu mendekati diri kepada Allah, serta menjalankan fungsi kehidupannya, yaitu sebagai khalifah di bumi. Ciri-ciri khalifah di bumi yang baik salah satunya yaitu dengan berakhlak terpuji. Karena akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Secara etimologis (*lughatan*) akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁰

Di era zaman milenial saat ini, begitu pentingnya nilai dalam menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan dan kemajuan, maka nilai akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia tanpa terkecuali, peserta didik. Karena permasalahan dunia pendidikan saat ini mendapat banyak sorotan yaitu masalah akhlak peserta didik yang tercermin dalam bentuk perilaku, diantaranya saat ini yang sedang marak terjadi adalah kasus kekerasan, tawuran, gaya hidup hedonisme serta kurangnya kepedulian sosial, hal ini menyebabkan

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami...*, 51.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami...*, 64.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2012), 1-2.

dunia pendidikan sekarang ini seperti kehilangan jati diri.¹¹ Selain itu peserta didik saat ini sangat memprihatinkan karena kurangnya adab budi pekerti peserta didik terhadap pendidik. Selain itu banyak masyarakat Indonesia pada zaman ini yang mulai kehilangan budayanya, terutama dalam lingkungan sekolah. Salah satu budaya yang mulai pudar adalah budaya untuk peduli dan membantu orang lain. Sering sekali masyarakat Indonesia di zaman ini lebih memilih untuk bersikap apatis serta tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesamanya.¹² Mementingkan kepentingannya sendiri tanpa berpikir itu akan menyakiti atau membawa dampak negatif ke orang lain dan juga enggan untuk membantu saudaranya yang kesusahan.

Perilaku saling membantu atau dalam kata lain tolong-menolong merupakan suatu hal yang lazim. Tolong menolong merupakan salah satu contoh akhlak terpuji, yang sering kita sebut ta'awun. Kata ta'awun berasal dari bahasa Arab yang berarti saling membantu, saling menolong. Menurut istilah ta'awun adalah sikap atau perilaku membantu orang lain.¹³ Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, sehingga membutuhkan uluran bantuan dari orang lain. Dengan adanya tolong-menolong dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kerukunan, dan kemaslahatan antar pribadi satu dengan pribadi lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Tidak ada satu pun manusia di dunia ini yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri.¹⁴

Perilaku sosial tidak akan lepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Proses interaksi manusia ini tidak lepas dari perbuatan tolong-menolong. Begitu juga seorang siswa di sekolah. Pada kehidupan sehari-hari, seseorang yang dikatakan mandiri dan pintar, pada suatu saat pasti akan membutuhkan pertolongan atau bantuan dari orang lain. Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah kita sebagai manusia. Kita mempunyai

¹¹ Chandra Diyah Ningrum dan Muchamad Suradji. "Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam meningkatkan spiritual siswa"...,76.

¹² Delvia Sugesti. " Mengulas tolong menolong dalam perspektif Islam", *Jurnal PPKN dan Hukum* Vol.14 No. 2 (2019), 106.

¹³ Chandra Diyah Ningrum dan Muchamad Suradji. "Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam meningkatkan spiritual siswa"...,75.

¹⁴ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 25.

kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan pada orang lain. Perilaku tolong-menolong sangat disukai dan dianjurkan. Pada umumnya masyarakat di belahan dunia mana pun sangat menyukai orang-orang yang memiliki kepribadian dermawan, suka menolong, solidaritas, dan mau berkorban untuk orang lain. Sebaliknya orang yang bersifat kikir, egois atau individualis, sangat tidak disukai oleh orang lain. Dalam agama Islam, perilaku menolong merupakan perilaku yang sangat dianjurkan dan dihargai oleh para penganutnya.¹⁵

Salah satu akhlak terpuji yang dianjurkan juga dalam agama Islam ialah tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti juga berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.¹⁶ Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab bagi sesama anggota lainnya. Dalam buku Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas karya Khabib, tanggung jawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.¹⁷ Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri, selalu ada campur tangan manusia orang lain. Sehingga keberlangsungan hidup dalam masyarakat dapat terwujud dengan maksimal. Tanggung jawab terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan individu. Tanggung jawab tumbuh dari dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukan kewajiban.

SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan sekolah ditunjuk sebagai sekolah PAI unggulan atau percontohan PAI yang memiliki sistem *full day school*.¹⁸ Pada tahun 2014, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah memberikan penghargaan kepada sekolah tersebut. SMP Negeri 8 Purwokerto mendapatkan peringkat terbaik kedua pada seleksi sekolah penyelenggara Pendidikan Agama Islam (PAI) unggulan pada jenjang Sekolah Menengah

¹⁵ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 218.

¹⁶ Ali Nurdin, "Tanggung Jawab Sebagai Sikap Seorang Muslim," *cariustadz.id*, Senin, 14 Desember 2022 (diakses 11 April 2023).

¹⁷ Serafica Gischa. "Contoh Sikap Tanggung Jawab dalam Kehidupan Sehari-hari." *kompas.id*. Jum'at, 04 Februari 2022 (diakses 11 April 2023).

¹⁸ Depertemen Agama Kabupaten Banyumas, Nomor Kd.11.02/4/PP.00.2/861/2005, tentang Penunjukkan SMP Negeri 8 Purwokerto sebagai sekolah Model PAI.

Pertama (SMP).¹⁹ SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan sekolah model dari sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa. Jadi siswa SMP Negeri 8 Purwokerto lebih memiliki banyak waktu di sekolah.²⁰ Tentu sudah menjadi tugas yang berat bagi guru dan kepala sekolah. Memikirkan bagaimana agar anak-anak unggul dalam prestasi namun tetap memiliki budi pekerti yang baik, berkarakter serta berakhlakul karimah.

Jenjang SMP merupakan jenjang yang sesuai untuk penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu seperti nilai ketauhidan (keimanan), nilai akhlak (karakter dan budi pekerti), serta nilai ibadah (mencakup keseluruhan yang sudah di atur dalam rukun Islam). Karena di usia remaja merupakan usia remaja dimana anak yang sedang mencari jati dirinya yaitu dengan rentang usia 12-15 tahun. Terdapat beberapa metode dalam penanaman nilai akhlakul karimah yang diterapkan di sekolah diantaranya bisa dengan metode keteladanan dan juga pembiasaan.

Penulis tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Purwokerto. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang berwawasan IMTAQ (Iman Taqwa), hal tersebut juga terdapat dalam visi sekolah tersebut. Di dalamnya terdapat banyak kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan. SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan sekolah yang unggul dalam prestasi dan juga keagamaan. Selain agama yang bagus disekolah tersebut juga banyak mendapatkan mencetak prestasi yang baik dalam bidang akademik dan non akademik.

Dalam observasi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Selasa, 07 Februari 2023 peneliti memperoleh informasi bahwa SMP Negeri 8 Purwokerto dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa tidak hanya melalui kegiatan di dalam kelas dan bukan saja melalui pembelajaran agama Islam

¹⁹ Dikutip dari Piagam Penghargaan No. Kw.11.4/5/PP.00.1/2324/2014 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2014.

²⁰ Wawancara dengan guru PAI Kelas VIII Bapak Rano Subehi, pada hari Selasa, 07 Februari 2023 di SMP Negeri 8 Purwokerto.

berdasarkan teori dan praktiknya namun juga melalui program pembiasaan yang dijadikan sebagai sarana pembentukan akhlak serta karakter pada siswa.²¹ Salah satu program yang dapat mendukung terbentuknya kepribadian siswa yang memiliki sikap ta'awun atau saling tolong menolong, yaitu Program Gerakan Zakat Profesi Uang Saku (Gasak Prosaku). Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap kedermawanan yang dilandasi nilai kasih sayang untuk peduli terhadap sesama manusia. Selain itu juga diharapkan setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap sesamanya.

Menurut Bapak Rano Subehi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto, kegiatan Gerakan Zakat Profesi Uang Saku memiliki dampak positif terhadap peserta didik.²² Mereka mulai sejak dini dilatih untuk bisa menyisihkan uang sakunya untuk kepentingan orang banyak. Menurut informasi yang disampaikan oleh Ibu Eti, Dana yang terkumpul nantinya akan dikelola dan akan disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan. Baik dari kalangan siswa itu sendiri atau pun masyarakat umum di sekitar lingkungan sekolah.²³ Tentunya dengan adanya kegiatan tersebut sangat mendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul terpuji yang berkaitan dengan tolong-menolong dan bertanggung jawab di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Berdasarkan program yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Purwokerto sebagai bentuk ikhtiar atau usaha dalam membentuk kepribadian peserta didik, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong-menolong dan tanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 8 Purwokerto.

B. Batasan Masalah

Tesis ini membahas berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong-menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto. Dalam penelitian ini penulis fokus meneliti tentang Internalisasi nilai-nilai akhlak

²¹ Observasi pendahuluan di SMP Negeri 8 Purwokerto, pada hari Selasa, 07 Februari 2023.

²² Wawancara dengan guru PAI Kelas VIII Bapak Rano Subehi, pada hari Selasa, 07 Februari 2023 di SMP Negeri 8 Purwokerto.

²³ Wawancara dengan guru PAI Kelas IX Ibu Eti Fajar Ma'rifah, pada hari Selasa, 07 Februari 2023 di SMP Negeri 8 Purwokerto.

terpuji yang didalamnya dapat menunjang pembentukan kepribadian siswa yang memiliki akhlak tolong-menolong dan tanggung jawab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto?"

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik yang didapatkan dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto. Mempermudah pembaca untuk menggali nilai-nilai akhlak terpuji. Kemudian bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung meneliti bagaimana Internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 8 Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide dalam khasanah perkembangan pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembendaharaan pustaka tesis di perpustakaan UIN Saiffudin Zuhri Purwokerto.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini tidak semata-mata berdiri sendiri, tetapi juga mendapat bantuan dari penelitian-penelitian relevan yang sudah selesai diteliti. Diantara penelitian-penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian dengan judul “Implementasi nilai- nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep” karya Sumayya Tahun 2014.²⁴ Penelitian ini membahas tentang Implementasi Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif akhlak peserta didik melalui pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkajene, mengetahui bentuk akhlakul karimah yang diterapkan di SMA Negeri 2 Pangkajene, dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah di SMA Negeri 2 Pangkajene. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Teologis Normatif, pendekatan Pedagogis, pendekatan Psikologis, Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi objektif akhlak peserta didik melalui pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkajene yakni terimplementasi dalam nilai-nilai akhlakul karimah yakni nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi/tasamuh, nilai disiplin, nilai kerja keras, demokratis, cinta tanah air, menghargai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab. Adapun bentuk akhlakul karimah yang diterapkan di SMA Negeri 2 Pangkajene yakni, pelaksanaan shalat dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, tadarruz, pengajian, shalat dhuhur berjamaah, kultum, melakukan kegiatan- kegiatan besar Islam, berjabat tangan dan mengucapkan salam. Sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplentasikan nilai-nilai akhlakul karimah di SMA Negeri 2 Pangkajene yaitu faktor pendukung yaitu keteladanan kepala sekolah dan guru, tersedianya sarana dan prasarana, adanya kerjasama antara guru dan pengurus OSIS. Faktor penghambat yakni Belum

²⁴ Sumayya, “Implementasi nilai- nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep” *Tesis*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014), 1-16.

semua pihak sekolah bisa memberi contoh, Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam belum cukup, administrasi yang masih perlu dibenahi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah memiliki kesamaan dalam tema penelitian yaitu berkaitan dengan akhlakul karimah. Perbedaanya penelitian tersebut masih bersifat umum sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih bersikap khusus membahas internalisasi nilai nilai akhlakul karimah ta'awaun.

2. Penelitian dengan judul “Mengulas tolong menolong dalam perspektif Islam” karya Delvia Sugesti tahun 2019. Penelitian ini mendeskripsikan tentang ulasan berkaitan dengan tolong menolong dalam perspektif Islam. Hal ini dengan tujuan memberi wawasan kepada warga bangsa Indonesia untuk: memahami hakikat tolong menolong; memahami pandangan Islam dalam melihat tolong menolong di Indonesia; memahami pandangan Islam tentang tolong menolong antarumat beragama. Pada tataran praksis, selanjutnya, diharapkan warga bangsa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebagai acuan dan pedoman dalam meningkatkan kesadaran dan perbuatan tolong menolong. Disarankan kepada warga bangsa untuk pentingnya menyadari bahwa sikap tolong menolong sebetulnya dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara, misalnya mendidik anak dengan terbiasa mengucapkan terima kasih ketika kita minta tolong atas bantuannya, kemudian membawa anak ke tempat-tempat tertentu untuk memberikan bantuan atau kegiatan-kegiatan positif lainnya. Sebagai mahasiswa/mahasiswi baiknya ikut dalam kegiatan-kegiatan sosial atau ikut organisasi agar kepedulian kita terhadap sesama lebih terpupukkan lagi.²⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah memiliki kesamaan dalam tema penelitian yaitu berkaitan dengan sikap tolong menolong. Perbedaanya penelitian tersebut masih bersifat umum sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih bersikap khusus membahas internalisasi nilai nilai akhlakul karimah di dalam lembaga pendidikan.

²⁵ Delvia Sugesti. ” Mengulas tolong menolong dalam perspektif Islam”, *Jurnal PPKN dan Hukum* Vol.14 No. 2 (2019), 106.

3. Penelitian dalam judul “Internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah” karya Faridi Tahun 2011. Penelitian ini berisikan beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Didalamnya dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran dan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dirancang dengan bentuk ideal. Namun, sebagian besar penelitian mengungkapkan bahwa siswa belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) diatas 12 tahun dari sekolah dasar ke universitas gagal dalam mencapai tujuan, hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan mereka dalam membaca, menulis, menafsirkan, dan memahami Al-Qur’an. Apalagi implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang jelas, shalat lima waktu, di kehidupan nyata masih jauh dari harapan. Banyak siswa yang tidak melaksanakan salat secara teratur. Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya menitikberatkan pada area kognitif saja menciptakan kesenjangan antara kerangka teoritis dan aplikasi praktis. Dengan demikian, instruksional tujuan, materi, dan metode Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu ditingkatkan secara signifikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam kehidupan siswa.²⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah memiliki kesamaan dalam tema penelitian yaitu tentang Internalisasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa yang didalamnya juga terdapat nilai akhlak. Perbedaanya adalah terletak pada objek penelitian. Dalam tulisan tersebut lebih menekankan PAI secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih khusus yaitu berkaitan dengan pembahasan akhlakul karimah.

4. Penelitian dengan judul “Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada santriwati kalong pondok pesantren Al-Amien Putri I Prenduan” karya Rohemah dan Muruatul Afifah tahun 2021.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apasaja nilai-nilai pendidikan akhlak yang diterapkan pada santriwati kalong. Bagaimana internalisasi pendidikan akhlak pada santriwati

²⁶ Faridi ” Internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah”, *Progresiva* Vol.5 No. 1 (2011), 1-10.

²⁷ Rohemah & Muruatul Afifah. ” Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada santriwati kalong pondok pesantren Al-Amien Putri I Prenduan”, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA) (2021), 133.

kalong, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Pondok Al-Amien Putri I Prenduan. Jenis penelitian kualitatif deskriptif pendekatan studi kasus, proses teknik sampling menggunakan purposive dan snowball sedangkan sumber data berupa person, kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru, bagian Korsi, santriwati kalong. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data data reduction, data display, conclusion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu berbuat baik akan orang tua, guru, teman, sesama muslim, serta akhlak kepada Allah dengan cara husnudzon, ikhlas, sabar, syukur, taat, amanah, jujur. Sedangkan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak 1. Pembelajaran 2. Suri tauladan 3. Latihan dan pembiasaan 4. Penegakan peraturan. Adapun faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dipengaruhi oleh faktor psikologis dari jiwa anak, dukungan dan dorongan orang tua. Faktor penghambat berasal dari lingkungan keluarga, teman, masyarakat, dan sosial media yang dapat membawa dampak negatif bagi santriwati.

Persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah memiliki kesamaan dalam tema penelitian yaitu tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian siswa. Perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian. Penulis meneliti di SMP Negeri 8 Purwokerto, sedangkan penelitian di atas objek penelitiannya berada di Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan.

5. Penelitian dengan judul "Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program *full day school* di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat" karya Muakhirin Bazid tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik melalui program *full day school* di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa dari objek yang

diteliti. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah memiliki kesamaan dalam tema penelitian yaitu tentang Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat nilai akhlak. Namun perbedaannya adalah terletak pada sarana dalam menginternalisasikan hal tersebut. Kemudian dalam objek penelitiannya penulis meneliti di SMP Negeri 8 Purwokerto, sedangkan penelitian di atas objek penelitiannya berada di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang kajian teoritis tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Bab III merupakan bab yang memaparkan metode penelitian dalam meneliti objek penelitian.

Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong-menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

²⁸ Muakhirin Bazid, "Internalisasi nilai nilai agama Islam melalui program *full day school* di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat"*Tesis*, (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018), 1-16.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.²⁹ Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik.

Berikut ini definisi internalisasi menurut para tokoh. Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.³⁰ Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.³¹ Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.³²

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 595.

³⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 93.

³¹ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 155.

³² Munir, "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, *arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 126.

2. Tahap-Tahap Internalisasi

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :

a. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).³³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

3. Faktor yang mempengaruhi Internalisasi

Keimanan kepada Allah SWT dan aktualisasinya dalam ibadah dan perilaku sehari-hari merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan internal.

a. Faktor Internal

Faktor yang dialami oleh peserta didik, misalnya adanya gangguan fisik dan psikologi pada peserta didik, hal itu sangat mengganggu kenyamanan

³³ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14 No.2 (2016), 197.

belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang disebabkan oleh lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.³⁴

B. Tinjauan Tentang Nilai Nilai Akhlak terpuji

1. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara terminologis (*ishthilahan*) ada beberapa definisi tentang akhlak salah satunya yaitu:

مَجْمُوعَةٌ مِنَ الْمَعَانِي وَالصِّفَاتِ الْمُسْتَقَرَّةِ فِي النَّفْسِ وَفِي ضَوْءِهَا وَمِيْزَانِهَا يَحْسُنُ الْفِعْلَ فِي نَظَرِ الْإِنْسَانِ أَوْ يَقْبُحُ, وَمِنْ تَمَّ يَقْدُمُ عَلَيْهِ أَوْ يَحْجُمُ عَنْهُ

“(Akhlak) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”³⁵

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.³⁶ Nilai atau “value” (bahasa Inggris) dan dari bahasa Latin yaitu “valere” secara harfiah berarti baik atau buruk yang kemudian artinya diperluas menjadi segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan.³⁷

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Maestro, 2008), 41.

³⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2012), 1-2.

³⁶ Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 783.

³⁷ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2007), 50.

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, baik, indah, serta menjadi pedoman atau pegangan diri. Nilai adalah sesuatu yang berharga baik menurut logika, estetika, etika, Agama, dan menjadi acuan atas sistem keyakinan diri maupun kehidupan. Nilai ada dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.³⁸

Sedangkan istilah akhlak sudah sangat akrab ditengah kehidupan. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “*akhlak*” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata “*akhlak*” masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata “*akhlak*” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansinya.

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*” yang berarti perilaku, yang meliputi: sikap, etika, kepribadian, moral, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁹ Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhlukNya. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu.⁴⁰

Adapun pengertian akhlak menurut Ulama akhlak yang dikutip oleh Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., antara lain sebagai berikut:⁴¹

- a. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan tersebut dibagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang.

³⁸ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral...*, 27-28.

³⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

⁴⁰ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 64.

⁴¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 13-15.

- b. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.
- c. Menurut Syekh Makarim Asy-Syirazi, akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia, yang membedakan dengan yang lain.
- d. Menurut Al-Faidh Al-Kasyani, akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.⁴²

Dari pendapat para ulama diatas, dapat penulis simpulkan bahwa akhlak adalah merupakan perbuatan yang tertanam didalam jiwa seseorang secara kuat sehingga menjadi bagian dari pribadinya, tanpa dibuat-buat atau tanpa dorongan dari luar. Jika perbuatan itu baik menurut pandangan akal dan agama, perbuatan itu dinamakan akhlak terpuji, dan sebaliknya jika perbuatan tersebut jelek maka disebut akhlak tercela.

Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Untuk mewujudkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan dapat melalui pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak dimulai dari individu, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya. Setelah jumlah individu semakin banyak, dengan sendirinya akhlak mewarnai kehidupan akhlak. Pembinaan akhlak selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga, dan harus dilakukan sedini mungkin, sehingga mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak.⁴³ Melalui pembinaan akhlak terpuji pada setiap individu dan keluarga serta di lingkungan sekolah, maka akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera serta peduli terhadap sesamanya.

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 dijelaskan bahwa Allah secara terus menerus memerintahkan siapa pun di antara hamba-

⁴² Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 15.

⁴³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, 59.

hamba-Nya untuk berbuat baik atau berakhlakul karimah bagi diri sendiri maupun orang lain. Dan Allah melarang segala perbuatan dosa yaitu berbuat jelek dan berbuat kemungkar. Dari perintah dan larangan, Allah memberikan pengajaran dan bimbingan bagi hamba-hamba-Nya dalam menyangkut semua aspek kebajikan agar hamba-Nya dapat selalu mengingat dan mengambil pelajaran yang berharga.

2. Pengertian Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak terpuji merupakan sifat para nabi dan orang-orang siddiq. Secara kebahasaan kata *Mahmudah* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah. Dengan demikian *Mahmudah* lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batin dan spiritual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Akhlak *Mahmudah* adalah akhlak yang baik, akhlak terpuji yang berupa semua akhlak yang baik-baik yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang.⁴⁴

Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan, kedekatan dan kesempurnaan iman kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim. Akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji. Ketepatan antara perkataan dan perbuatan.⁴⁵ Dengan perilaku terpuji atau akhlak mahmudah seseorang dapat diangkat derajatnya oleh Allah SWT, baik dihadapan Allah ataupun dihadapan manusia. Melakukan akhlak terpuji seseorang akan mendapat pahala dan disukai oleh sesama manusia. Akhlak terpuji mencakup karakter-karakter yang diperintahkan Allah dan Rasulullah untuk dimiliki. Sebagaimana yang tercantum didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Nilai-nilai akhlak terpuji atau nilai-nilai akhlak Islami adalah akhlak yang benar-benar memelihara kehidupan manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Kualitas akhlak seseorang dinilai dari tiga hal, yaitu: kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain, kesesuaian pola hidup

⁴⁴ Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 51.

⁴⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf ...*, 88.

sederhana. Ajaran akhlak senantiasa bersifat praktis, dalam arti langsung dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat.

3. Ruang Lingkup Akhlak Terpuji

Secara garis besar bahwasanya akhlak didalam kehidupan dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (mahmudah/akhlaqul karimah) dan akhlak tercela (mazmumah).

a. Akhlak Terhadap Allah.

Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya.⁴⁶ Mentauhidkan Allah yaitu dengan cara mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat Rububiyah dan Uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat”.⁴⁷

Diantara yang termasuk akhlak kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

1) Bertakwa kepada Allah

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip dari buku akhlak mengatakan: ”Takwa adalah mengerjakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang”. Kemudian menurut Ali binAbi Thalib berkat: “Takwa adalah takut kepada Allah, mengamalkan apa yang diturunkan Al-Qur’an, ridha untuk mendapatkan sesuatu meskipun sedikit dan bersiap-siap menghadapi hari keberangkatan (kematian)”.⁴⁸

2) Ikhlas

Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah Swt. Sedangkan dalam bahasa

⁴⁶ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 65.

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), 3.

⁴⁸ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia...*, 71.

populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih hanya semata-mata mengharap ridha Allah Swt.⁴⁹

3) Tawakal

Tawakal ialah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan segala keputusan sesuatunya kepada-Nya. Tawakal adalah salah satu buah keimanan, setiap orang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan mudharat ada ditangan Allah dan akan menyerahkan segala sesuatu kepadanya.⁵⁰

4) Syukur

Syukur adalah memuji sepeMBERI nikmat atas kebaikan yang telah dilakukan. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, apabila ketiganya tidak berkumpul tidak dinamakan bersyukur, yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikan sarana kepada Allah.⁵¹

5) Mencintai dan mematuhi Allah SWT

Sebagai tanda seorang hamba benar-benar mencintai dan mematuhi Allah, maka di harus membuktikan dirinya secara nyata. Rasulullah Saw adalah sosok manusia yang berakhlak mulia dan mencintai Allah SWT diatas segala-galanya. Akhlak baginda dibuktikan secara nyata dalam seluruh kehidupannya. Inilah model kecintaan dan kepatuhan Rasulullah kepada Khaliknya, antara lain sebagai berikut:

- a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada yang selainya, menggunakan Al-Quran sbagai pedoman hidupnya.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranga-Nya.
- c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
- d) Menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadhar Illahi setelah berikhtiar secara maksimal.

⁴⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), 28-29.

⁵⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, 28-29.

⁵¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, 50.

e) Tawakal (berserah diri) hanya kepada Allah Swt.⁵²

b. Akhlak Terhadap Rasulullah

Rasulullah Saw adalah sebagai uswatun hasanah yang bisa diteladani oleh seluruh umat. Beliau telah mendapat kepercayaan Allah Swt sehingga diberi titel Al-Amin. Demikian luhurya budi pekerti beliau sehingga berhak mendapat peng'iktirafan Allah hingga disebutkan dalam Al-Quran bahwa beliau berakhlak mulia, yang terukir dalam Surat Al-Qalam ayat 4.⁵³

Nabi Muhammad Saw, adalah Nabi Utusan Allah yang harus dimulyakan oleh seluruh umat Islam. setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir, penutup semua Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad Saw. Beliau utusan untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam atau *rahmatan lil'alamin*.⁵⁴

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) *Shiddiq* (jujur)

Jujur merupakan pemberitahuan seseorang atas apa-apa yang ia yakini benarnya. Pemberitahuan ini meliputi setiap yang menunjukkan kepada yang dimaksud, baik berupa perkataan ataupun tindakan seperti menulis dan menunjuk.⁵⁵

2) Memelihara Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seseorang Muslim untuk menjaga, melindungi, dan menunaikannya atau rasa tanggung jawab seorang muslim atas apa-apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerasnya menunaikan tanggung jawab tersebut dengan cara yang diridhai Allah SWT.⁵⁶

⁵² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, 81-82.

⁵³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, 89.

⁵⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, 194.

⁵⁵ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 258.

⁵⁶ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami...*, 294.

3) Bersifat Sabar

Adapun pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis dari pada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah sebagai fadhilah.⁵⁷

4) Tawadhu (merendah hati terhadap sesama)

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihi diri sendiri dihadapan orang lain. Selain itu, tawadhu juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain. Dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tawadhu ialah sikap rendah hati tidak menyombongkan diri tidak melebih-lebihkan diri pada orang lain dan selalu memelihara pergaulan.⁵⁸

5) Bersifat Pemaaf

Istilah pemaaf berasal dari bahasa Arab “*al’afwu*” yang berarti memberi maaf, berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak memiliki atau menyimpan rasa dendam dan sakit hati kepada orang yang berbuat kesalahan kepadanya, Serta mohonkanlah kepada Allah untuknya, semoga langkah yang salah, lalu berlaku yang baik di masa depan.⁵⁹

6) Ta’awun (saling menolong)

Ta’awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain.⁶⁰

7) Hormat Kepada Teman dan Sahabat

Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik kepada teman dan sahabat

⁵⁷ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami...*, 198.

⁵⁸ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami...*, 198.

⁵⁹ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006), 253.

⁶⁰ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits...*, 253.

sangat dianjurkan. Nilai akhlak yang dapat kita ambil dari ungkapan diatas orang yang kita ajak bergaul berniat baik kepada teman sangatlah dianjurkan karena merupakan termasuk sikap terpuji.⁶¹

d. Akhlak Terhadap Orang Tua

Birrul Walidain atau berbakti kepada orang tua merupakan amal shaleh yang paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang.⁶²

Beberapa hal yang perlu dilakukan terhadap orang tua meliputi:

- 1) Selalu taat kepada kedua orang tua selama tidak bermaksiat kepada Allah Swt.
- 2) Berbicara dengan kedua orang tua dengan penuh sopan santun.
- 3) Usahakan selalu meminta ijin ketika berpergian dan mencium tanganya.⁶³

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak terhadap orang tua sangatlah penting amal shaleh yang dapat dilakukan yaitu berbakti kepada kedua orang tua, berbicara dengan sopan, dan faktor utama diterimanya doa yaitu dari keridhoan orang tua.

e. Akhlak Terhadap Guru

Akhlak antara guru dan murid sangat penting apalagi ketika masih dalam proses pendidikan berlangsung. Dan persoalan guru dan murid lebih baik dicontohkan pada ulama-ulama besar terdahulu. Menghormati guru adalah merupakan sikap terimakasih dan perbuatan ini telah pula dilakukan oleh ulama terdahulu kepada guru-guru mereka adalah patut dicontoh. Salah satu contoh adalah Imam Syafi'i bagaimana model penghormatannya terhadap guru dan bagaimana sopannya Imam Syafi'i terhadap gurunya, beliau berkata: "Saya tidak dapat membolak-balik lembaran kitab dengan suara keras dihadapan guru saya, supaya guru saya jangan sampai terganggu.

⁶¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...*, 221-223.

⁶² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...*, 221-223

⁶³ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia...*, 139-

Sayapun tidak bisa meminum air dihadapan guru saya, sebagai rasa hormat dan takzim kepadanya.⁶⁴

Dengan demikian, seorang guru terlebih dahulu memiliki beberapa sifat mulia yang dapat dijadikan sandaran atau suri tauladan oleh murid-murid. antara lain:

- 1) Seorang guru harus memiliki sifat zuhud khususnya dalam mendidik.
- 2) Guru harus menjaga kehormatannya. Mereka harus membuat murid patuh dan loyal terhadap mereka. Kepribadiannya harus dijaga dan harkat, martabatnya harus dipertahankan.
- 3) Guru harus memiliki ilmu dan metode dalam mengajar.
- 4) Watak guru harus menjadi cerminan bagi murid.⁶⁵

4. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada enam macam, yaitu: Insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan pendidikan.

a. Insting

Insting adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan dengan berpikir terlebih dahulu kearah perbuatan itu tanpa adanya latihan perbuatan. Kekuatan insting berbeda-beda bagi setiap orang. Insting sebagai pendorong dalam berbuat. Insting merupakan asas bagi perbuatan manusia. Insting adalah sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, yang tidak dapat dilengahkan dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib dididik dan diasuh.⁶⁶

b. Pola Dasar Bawaan

Pola dasar bawaan atau keturunan dapat mempengaruhi pembentukan akhlak. Tiap-tiap anak yang dilahirkan ke dunia akan membawa sifat-sifat kedua orang tuanya. Walaupun anak itu mewarisi sifat-sifat dari orang

⁶⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia...*, 187-188.

⁶⁵ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia...*, 191-192.

⁶⁶ Prof. Dr. Ahmad Amin, *Etika; Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 17-19.

tuanya, tetapi ia juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat-sifat tertentu, yang tidak dicampuri oleh orang tuanya. Sifat yang dapat membedakan dengan yang lainnya dalam bentuk perasaan, akal, dan akhlaknya. Dengan sifat-sifat tersebut diharapkan dapat memelihara kepribadiannya.⁶⁷

c. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup. Lingkungan dibagi menjadi dua yaitu: Lingkungan Alam atau kebendaan, yang meliputi seluruh alam semesta. Lingkungan pergaulan, yang meliputi segala apa yang diperbuat manusia untuk kemajuan hidup. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak. Apabila seseorang tumbuh dalam lingkungan yang baik, keluarga yang harmonis, sekolah yang maju, kawan yang baik dan sopan, memelihara adat atau norma yang berlaku, beragama dengan benar, tentu akan menjadi manusia yang berakhlak baik. Sebaliknya jika tumbuh ditempat yang buruk, seperti bertempat tinggal di lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, kemiskinan, banyak melakukan tindakan kejahatan, lingkungan keluarga yang tidak harmonis selalu bertengkar, maka akan tumbuh akhlak yang buruk.⁶⁸

d. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus menerus sehingga menjadi mudah dikerjakan. Orang berbuat baik atau buruk karena dua faktor, yaitu kesukaan hati kepada suatu pekerjaan dan menerima kesukaan itu, yang akhirnya melahirkan perbuatan yang diulang-ulang. Orang yang hanya melakukan tindakan secara berulang-ulang tanpa dibarengi perasaan suka dalam hati maka perbuatan itu akan sia-sia. Dan tidak hanya senang dalam hati saja tanpa adanya perulang, maka tidak akan dikatakan kebiasaan. Maka kebiasaan dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan secara berulang-ulang. Apabila kebiasaan telah terbentuk

⁶⁷ Ahmad Amin, *Etika; Ilmu Akhlak...*, 37.

⁶⁸ Ahmad Amin, *Etika; Ilmu Akhlak...*, 41-43.

maka akan memudahkan perbuatan yang akan dilakukan, serta menghemat waktu. Kebiasaan memberikan sifat dalam pikiran, keyakinan, dan keinginan. Kebiasaan terkadang memperhamba manusia dan menjadi sumber kesengsaraan apabila kebiasaan itu buruk. Akan tetapi terkadang menjadi sumber kebahagiaan bila kebiasaan itu baik.⁶⁹

e. Kehendak

Kehendak adalah sebuah keinginan yang terlahir dari dalam hati manusia untuk melakukan sesuatu. Kehendak merupakan penggerak manusia dalam segala perbuatan. Kehendak mempunyai dua macam perbuatan, yaitu: kadang-kadang kehendak menjadi pendorong untuk berbuat dan kadang-kadang kehendak menjadi penolak dalam berbuat. Kehendak dengan dua macam tersebut, merupakan sumber dari segala kebaikan dan keburukan. Segala keutamaan dan kehinaan timbul dari kehendak. Kejujuran dan keberanian timbul dari kehendak yang baik. Demikian pendusta dan keburukan timbul dari kehendak yang buruk. Perbuatan dari kehendak mengandung perasaan, keinginan dan pertimbangan. Kehendak baik adalah kesungguhan untuk berbuat menurut apa yang diinginkan akan kebenarannya dan berjuang untuk mewujudkan perbuatan itu. Setiap manusia memiliki kehendak yang berbeda-beda. Terkadang kehendak yang baik akan melemah karena dua hal: pertama, kelemahan kehendak, karena seseorang tidak dapat menolak hawa nafsunya. Kedua, kehendak itu kuat akan tetapi diarahkan kepada keburukan.⁷⁰

f. Pendidikan

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kemampuan secara terencana. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku peserta didik. Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku

⁶⁹ Ahmad Amin, *Etika; Ilmu Akhlak...*, 21-24.

⁷⁰ Ahmad Amin, *Etika; Ilmu Akhlak...*, 48-51.

akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa dapat memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya sendiri.

Dengan demikian pendidikan dijadikan sebagai pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan ke perilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk dijadikan sebagai agen perubahan sikap dan perilaku siswa, yaitu: tenaga pendidik, materi pengajaran, kurikulum pendidikan, metodologis pengajaran, dan lingkungan sekolah, sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.⁷¹

Kebaikan akhlak dan keburukan akhlak merupakan hasil dari pendidikan. Apabila akhlak yang dihasilkan itu baik maka hasil dari pendidikan telah berhasil dan apabila akhlak itu buruk maka pendidikan telah gagal. Maka pendidikan diharapkan mampu merubah akhlak peserta didik menjadi yang lebih baik. Yang tertanam pada jiwa setiap individu. Sehingga dapat terwujud nilai-nilai akhlak yang baik yang sesuai dengan syari'at Islam.

Peran pendidikan dalam membentuk akhlak peserta didik, juga harus adanya peran orang tua di dalamnya. Sebab orang tua berperan penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya sejak dini untuk menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, dan mengimplemantasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

C. Tolong Menolong dan Tanggung Jawab

1. Tinjauan tentang tolong menolong

a. Pengertian tolong menolong

Tolong menolong berasal dari bahasa arab yaitu *ta'awana*, *yataawanu*, *ta'awunan*, yang dapat diartikan sebagai sikap tolong menolong, gotong royong, atau bantu membantu dengan sesama. Tolong menolong adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri,

⁷¹ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 110.

⁷² Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4.

kenyataan membuktikan bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain pasti tidak akan dapat dilakukan sendiri oleh seseorang meski dia memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu.⁷³ Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam masyarakat tanpa bantuan dan kerjasama dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik yang sifatnya material maupun non material.

Orang kaya membantu yang miskin dalam hal materi dan harta, sementara orang miskin membantu yang kaya dalam hal tenaga dan jasa. Saling menolong tidak hanya dalam hal materi tetapi dalam berbagai hal diantaranya tenaga, ilmu, dan nasihat. Suatu masyarakat akan nyaman dan sejahtera jika dalam kehidupan masyarakat tertanam sikap ta'awun dan saling membantu satu sama lain. sebagaimana dalam firman Allah didalam potongan QS. Al-Maidah ayat 2 berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁷⁴

Dari ayat tersebut maka sudah jelas Allah SWT, menyuruh umatnya untuk melakukan tolong menolong sesama makhluk hidup yang ada dimuka bumi dan Allah SWT juga melarang umatnya untuk melakukan tolong menolong dalam perbuatan dosa.

Pentingnya menerapkan sikap ta'awun atau tolong menolong pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan lebih sempurna, melahirkan cinta

⁷³ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1990), 153.

⁷⁴ H. Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al Karim* (Bandung: PT Al Ma'arif, 1988),

dan belas kasih antar orang yang saling menolong, mengurangi berbagai macam fitnah, dapat menghilangkan kecemburuan sosial, dan menghapus jurang pemisah antar orang yang mampu dan orang yang tidak mampu karena yang satu dengan yang lain saling melengkapi.

b. Bentuk bentuk sikap tolong menolong

Tolong menolong dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain :

1) Terpenuhiya kebutuhan hidup berkat kebersamaan.

Salah satu bentuk dari sikap ta'awun ialah terpenuhiya kebutuhan hidup berkat adanya kebersamaan. Penting sekali setiap manusia selalu menjalin hubungan kebersamaan antar sesama manusia yang lainnya. Contohnya ketika disekolah ialah saling membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, agar pekerjaan yang dilakukan akan terasa ringan karena dikerjakan dengan bersma-sama.

2) Memperingan tugas berat karena dilakukan secara bersama sama.

Bentuk sikap ta'awun yang berikutnya ialah meringankan tugas yang semula berat menjadi lebih ringan karna dilakukan secara bersama-sama. Ada pepatah yang mengajatkan berat sama dipikul ringan sama dijinjing, artinya ialah segala sesuatu yang awal berat ketika dilakukan secara bersama-sama maka akan terasa ringan.

3) Terwujudnya persatuan dan kesatuan dilingkup sekolah.

Bentuk sikap ta'awun yang berikutnya ialah terwujudnya persatuan dan kesatuan dilingkungan sekolah, dengan diberlakukan sikap ta'awun dilingkungan sekolah maka dapat memupuk tali persatuan dan kesatuan dilingkungan sekolah tersebut.

4) Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan dirinya sendiri dan keluarga.⁷⁵

Ciri-ciri dari orang yang menerapkan sikap ta'awun didalam kehidupan sehari-harinya ialah lebih mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadinya. Contohnya ialah ketika kita

⁷⁵ Muhammad Ali Al-Hasyim, *Menjadi Muslim Ideal* (Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 68.

sedang duduk ditempat umum terus ada ibu-ibu hamil yang datang berdiri, alangkah baiknya kita menyuruh ibu yang sedang hamil untuk duduk ditempat kita.

c. Nilai-Nilai positif sikap tolong-menolong

Nilai-nilai positif tolong menolong dalam kehidupan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa manusia adalah makhluk sosial. Setiap orang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu antara satu orang dengan yang lain harus menjalin pergaulan yang baik. Karena jika tidak kehidupan mereka akan berjalan sendiri. Pergaulan yang baik itu salah satunya bisa diciptakan dengan mengembangkan sikap saling menolong antar sesama.⁷⁶ Banyak manfaat yang dapat diambil dari terciptanya hubungan saling menolong antara lain:

1) Memperkuat tali atau hubungan silaturahmi antar sesama.

Salah satu hal yang wajib dilakukan setiap manusia khususnya umat muslim hendaknya selalu menjaga tali silaturahmi terhadap sesama muslim.

2) Diantara masyarakat akan tercipta simbiosis mutualisme (hubungan yang saling menguntungkan)

Salah satu dampak yang didapat ketika kita melaksanakan hidup berta'awun ialah lah terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan antar sesama manusia.

3) Kebutuhan atau keperluan hidup akan dapat terpenuhi.

Selain terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan sesama manusia, kebutuhan hidup juga akan terpenuhi dengan sendirinya. Contohnya saling membantu ketika tetangga ada yang kesusahan.

4) Kesulitan hidup menjadi ringan

Hikmah dibaliknya menerapkan hidup berta'awun ialah kesulitan hidup menjadi lebih ringan, karna danya kesadaran dari setiap manusia untuk saling menolong terhadap orang yang membutuhkan.

⁷⁶ Muhammad Ali Al-Hasyim, *Menjadi Muslim Ideal...*, 68.

5) Kehidupan menjadi lebih tenang dan sejahtera.

Selain itu hikmah yang didapat ketika menerapkan hidup berta'awun ialah hidup akan menjadi lebih tenang dan sejahtera karena adanya kerukhan yang tercipta dilingkungan sekitar kita.

d. Membiasakan Berperilaku Tolong-menolong

Pembiasaan tolong menolong dalam kehidupan menjadikan tolong menolong sebagai kebiasaan memang tidak mudah, apalagi disaat serba sulit. Setiap orang seakan-akan tertuntut untuk memenuhi kebutuhan pribadinya masing masing sehingga menolong orang lain menjadi terlupakan.⁷⁷ Namun hal itu bukan tidak bisa dilakukan, untuk membiasakan tolong menolong kita dapat memulai setidaknya dengan:

1) Memulainya dari hal-hal kecil.

Membiasakan suatu kebaikan hendaknya dimulai dari hal-hal kecil yang ada disekitar lingkungan kita, contohnya dilingkungan sekolah, hal kecil yang dapat kita lakukan didalam sekolah ialah saling membantu dalam membersihkan kelas, dan masih banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan dilingkungan sekolah.

2) Memupuk rasa peduli terhadap orang lain.

Menumbuhkan rasa peduli merupakan peran penting yang wajib diajarkan atau dicontohkan oleh semua guru, contohnya ketika ada teman kita yang lagi membutuhkan bantuan hendaknya sebagai teman yang baik langsung membantu meringankan bebannya.

3) Belajar ikhlas dalam setiap perbuatan yang dilakukan.

Setiap yang akan kita lakukan alangkah baiknya selalu didasarkan dengan keikhlas hati, selain untuk medapat ridho dari Allah SWT, juga dapat menenangkan hati, contohnya ketika disekolah ada kegiatan kerja bakti, akan tetapi kita melakukannya dengan terpaksa, maka yang akan terjadi ialah akan terasa berat kegiatan yang kita lakukan tersebut, berbeda ketika kita melaksanakan dengan hati yang ikhlas, kegiatan tersebut akan terasa ringan.

⁷⁷ Muhammad Ali Al-Hasyim, *Menjadi Muslim Ideal...*, 92.

- 4) Mengingat semua karunia Allah (sebagai bentuk pertolongan Allah kepada manusia).

Semua yang kita miliki di dunia ini hanyalah titipan semata yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita, oleh karena itu hendaknya kita harus selalu mengingat apa yang diberikan oleh Allah kepada kita jangan pernah pelit untuk berbagi kepada orang lain. Contohnya di sekolah ada kegiatan galang dana untuk masyarakat yang terkena bencana alam, sebagai peserta didik yang baik hendaknya menyumbangkan sebagian dari harta yang dimilikinya.

- 5) Berdoa kepada Allah untuk membimbing diri kita menjadi seorang yang gemar menolong.

Selain berusaha dan belajar hal yang harus dilakukan ialah berdoa, agar apa yang kita inginkan, apa yang kita harapkan dikabulkan oleh Allah, terutama menjadi hamba yang gemar berbagi. Ada pepatah yang mengatakan tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah, maksudnya ialah Allah lebih mencintai orang yang suka memberi dari pada orang yang meminta-minta.

2. Tinjauan tentang tanggung jawab

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia W.J.S Poerwadarminta adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, artinya jika ada sesuatu hal boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Tanggung jawab ini pula memiliki arti yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya. Makna dari istilah tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas. Arti tanggung jawab di atas semestinya sangat mudah dimengerti oleh setiap orang.⁷⁸

Menurut Abudin Nata dalam bukunya menjelaskan bahwa tanggung jawab kerangka akhlak adalah keyakinan bahwa tindakannya itu baik. Orang yang melakukan kecacauan sebagai orang yang tidak bertanggung jawab, maka yang dimaksud adalah bahwa perbuatan yang dilakukan orang tersebut secara

⁷⁸ Moh. Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 152.

moral tidak dapat dipertanggungjawabkan, mengingat perbuatan tersebut tidak dapat diterima oleh masyarakat.⁷⁹

Tanggung jawab adalah dalam suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (ditugas-kan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi,dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.⁸⁰Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. tanggung jawab timbul karena telah diberi wewenang, seperti wewenang, tanggung jawab memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Diantaranya adalah Memulai dari tugas sedarhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, sering diskusi tentang pentingnya tanggung jawab.⁸¹

D. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Tolong-Menolong dan Tanggung Jawab pada Siswa

1. Internalisasi nilai-nilai akhlak

Menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia⁸², dimana teknik pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian.⁸³ Internalisasi nilai-nilai PAI menurut Muhammad Alim adalah sesuatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan

⁷⁹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010), 134.

⁸⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 114.

⁸¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan...*, 114.

⁸² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 167.

⁸³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 51.

kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.⁸⁴

Teknik pembinaan yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dengan kepribadian peserta didik, sehingga akan menjadi karakter perilaku peserta didik. Internalisasi adalah sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman pola pikir, sikap dan perilaku ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan.

2. Konsep pendidikan karakter Thomas Lickona

Pendidikan karakter ataupun akhlak telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).⁸⁵

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.⁸⁶ Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*),

⁸⁴ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 100.

⁸⁵ Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)", *Al-Ulum (AU) IAIN Sultan Amai Gorontalo* Vol. 14 No.1 (2014), 271.

⁸⁶ Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter...", 271.

mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁸⁷ Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).⁸⁸ Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).⁸⁹ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Bahkan dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk

⁸⁷ Dalmeri. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter...”, 271.

⁸⁸ Dalmeri. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter...”, 272.

⁸⁹ Dalmeri. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter...”, 272.

mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).⁹⁰ Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

3. Dasar perkembangan dalam pendidikan karakter/akhlak

Jenjang SMP merupakan jenjang yang sesuai untuk penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu seperti nilai ketauhidan (keimanan), nilai akhlak (karakter dan budi pekerti), serta nilai ibadah (mencakup keseluruhan yang sudah di atur dalam rukun Islam). Karena di usia remaja merupakan usia remaja dimana anak yang sedang mencari jati dirinya yaitu dengan rentang usia 12-15 tahun. Terdapat beberapa metode dalam penanaman nilai akhlakul karimah yang diterapkan di sekolah diantaranya bisa dengan metode keteladanan dan juga pembiasaan.

Secara konseptual, dasar pengembangan pendidikan karakter ataupun akhlak berpijak pada perkembangan kognitif, moral dan sosial remaja. Sebab, perkembangan kognitif, moral, dan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan dan pengembangan karakter atau akhlak remaja. ketiga perkembangan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perkembangan Kognitif

Istilah “*Cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang bersinonim dengan *knowing*, mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, pengolahan, pertimbangan, pemecahan masalah, kesenjangan, dan keyakinan. Ranah

⁹⁰ Dalmeri. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter...”, 273.

psikologi yang berpusat di otak ini berkaitan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan).⁹¹

Perkembangan kognitif sesungguhnya suatu sistem yang terdiri dari 3 proses, yaitu:

- 1) Input, yaitu proses informasi dari lingkungan atau stimulasi yang masuk melalui reseptor indra melalui panca indra.
- 2) Proses, yaitu kerja otak untuk mentransformasikan informasi atau stimulasi dalam bentuk simbolik, membandingkan dengan informasi sebelumnya, menyimpan dalam memori dan mempergunakan ketika diperlukan.
- 3) Output, yaitu berbentuk tingkah laku seperti berbicara, interaksi sosial, dan menulis.⁹²

Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif seseorang meliputi 4 tingkatan, yakni Sensimotorik (0-2 tahun), Praoperasional (2-6 tahun), Konkret (6-11 tahun), Operasi Formal (11 tahun sampai dewasa).⁹³ Ditinjau dari perspektif teori kognitif Piaget, maka pemikiran masa remaja telah sampai tahap pemikiran operasional formal, yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai dari usia 11 tahun sampa dewasa.

Pemikiran operasional formal, telah memberi remaja kemampuan untuk mengantisipasi masa depannya, atau kemampuan membuat skema kognitif untuk merumuskan rencana bagi masa depannya. Dengan pemikiran operasional formal membuat remaja mampu berfikir secara abstrak dan hipotesis, serta merumuskan proposisi secara logis, sehingga remaja mampu membuat perencanaan dan membuat evaluasi terhadap rencana-rencana di masa depannya.⁹⁴

⁹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 65.

⁹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Alfabeta, 2011), 7.

⁹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja...*, 6.

⁹⁴ Desmita, *Pskologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 203.

b. Perkembangan Moral

Istilah moral berasal dari kata Latin “*Moris*” yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai, tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai, atau prinsip moral.⁹⁵ Sementara menurut Piaget, esensi moralitas adalah ketika seseorang dapat menghormati aturan dan bertindak atas dasar prinsip-prinsip internalisasi (otonomi), dan ini merupakan tingkat kualitas moral paling tinggi dibandingkan seseorang bertindak hanya karena ada unsur paksaan dari luar atau orang.

Damon mendefinisikan moralitas sebagai Orientasi evaluative yang membedakan yang baik dan buruk, Rasa kewajiban terhadap standar sosial kolektif, Rasa tanggung jawab untuk peduli terhadap orang lain, Perhatian terhadap hak-hak orang lain, Komitmen untuk jujur dalam hubungan interpersonal, Keadaan pikiran yang menyebabkan reaksi emosi negatif terhadap tindakan amoral.⁹⁶

Proses perkembangan moral dapat berlangsung melalui beberapa cara yakni, Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru, atau orang yang lebih dewasa. Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau meniru tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya, seperti orangtua, guru, aktor, artis, dan kiyai. Proses trial and error, yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang akan mendapatkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau teguran akan dihentikan.⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian Lawrence Kohlberg, perkembangan moral seseorang dibagi menjadi 3 tingkatan yakni, Pra-Konvensional (4-9 tahun), Konvensional (10-15 tahun), Pasca-Konvensional (16 tahun sampai

⁹⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja...*, 132.

⁹⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja...*, 133.

⁹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja...*, 134.

dewasa).⁹⁸ Berdasarkan tahap perkembangan moral menurut Kohlberg, tingkat penalaran remaja berada pada tahap konvensional. Hal ini berarti bahwa tingkat kematangan moralitas remaja lebih matang di bandng anak-anak. mereka sudah mulai mengenal konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Walaupun anak ramaja tidak selalu mengikuti prinsip-prinsip mereka sendiri, namun berdasarkan riset menyatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut menggambarkan keyakinan yang berasal dari pemikiran moral konvensional.⁹⁹

c. Perkembangan Sosial

Pekembangan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap remaja dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada remaja bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan yang demikian disebut sosialisasi.¹⁰⁰

Perkembangan sosial dapat di artikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Ketika dilahirkan ke dunia, remaja belum memiliki sifat sosial sehingga harus belajar tentang perkembangan sosial melalui kesempatan dan hubungan dengan orang-orang disekitarnya. Baik orangtua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.

4. Strategi internalisasi nilai

Proses internalisasi pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus-menerus atau secara berkelanjutan. Para ahli pendidikan telah banyak berkontribusi dalam mengembangkan teori strategi internalisasi nilai

⁹⁸ R. Duska dan M. Whelan, *Perkembangan Moral: Perkenalan dengan Piaget-Kohlberg* (Yogyakarta: Kanisius), 22-23.

⁹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 207.

¹⁰⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja...*, 122.

PAI dalam rangka membentuk karakter siswa. Teori strategi internalisasi nilai yang populer di kalangan praktisi pendidikan meliputi:

a. Strategi Keteladanan (*Modelling*)

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah. Keteladanan ini memiliki nilai yang penting dalam pendidikan Islam, karena memperkenalkan perilaku yang baik melalui keteladanan, sama halnya memahami sistem nilai dalam bentuk nyata.¹⁰¹ Strategi dengan keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada anak didik. Dalam pendidikan, pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan karena tingkah laku seorang pendidik mendapatkan pengamatan khusus dari para anak didik. Melalui strategi keteladanan ini, memang seorang pendidik tidak secara langsung memasukan hal-hal terkait dengan keteladanan itu dalam rencana pembelajaran. Artinya, nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab yang ditanamkan kepada anak didik merupakan sesuatu yang sifatnya *hidden curriculum*.

b. Strategi Pembiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan.¹⁰² Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari.¹⁰³ Strategi pembiasaan ini afektif untuk diajarkan kepada anak didik. Apabila anak didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

c. Strategi Ibrah dan Amtsal

Ibrah (mengambil pelajaran) dan Amtsal (perumpamaan) yang dimaksud adalah mengambil pelajaran dari beberapa kisah-kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun

¹⁰¹ Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), 59.

¹⁰² Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 67.

¹⁰³ Tamyiz Burhanudin, *Akhal Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2021), 56.

sekarang. Dari sini diharapkan anak didik dapat mengambil hikmah yang terjadi dalam suatu peristiwa, baik yang berupa musibah atau pengalaman. Abd Al-Rahman AlNahlawi, mendefinisikan ibrah dengan kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati, lalu mendorongnya kepada perilaku berfikir sosial yang sesuai.¹⁰⁴ Tujuan pedagogis dari pengambilan pelajaran adalah mengantarkan manusia pada kepuasan piker tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan para peserta didik.

d. Strategi Pemberian Nasihat

Rasyid Ridha seperti dikutip Burhanudin mengartikan nasehat (*mauidzah*) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode mauidzah harus mengandung tiga unsur, yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.¹⁰⁵

e. Strategi Pemberian Janji dan Ancaman (Targhib wa Tarhib)

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu maslahat, kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta membersihkan diri dari segala kotoran (dosa) yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal saleh. Hal itu dilakukan semata-mata demi mencapai keridlaan Allah. Sedangkan tarhib adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah, Dengan kata lain, tarhib adalah ancaman dari Allah yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut pada para hamba-

¹⁰⁴ Abdurrahman AnNahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Terj. Dahlan dan Sulaiaman*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 390.

¹⁰⁵ Tamyiz Burhanudin, *Akhal Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak...*, 58.

Nya dan memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan Ilahiyah, agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak.¹⁰⁶

f. Strategi Kedisiplinan

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorongan-dorongan lain. Ta'zir adalah hukuman yang dijatuhkan pada anak didik yang melanggar. Hukuman ini diberikan bagi yang telah berulang kali melakukan pelanggaran tanpa mengindahkan peringatan yang diberikan.¹⁰⁷

Selanjutnya Muhaimin menjelaskan bahwa strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui : (1) *Power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah/madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah/madrasah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan ; (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat warga sekolah/madrasah; dan (3) *normative re-educative*, artinya norma yang berlaku di masyarakat termasyarakatkan lewat education, dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah/madrasah yang lama dengan yang baru.

Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward dan punishment, sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan

¹⁰⁶ Abdurrahman AnNahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Terj. Dahlan dan Sulaiaman...*, 412.

¹⁰⁷ Tamyiz Burhanudin, *Akhal Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak...*, 59.

mereka.¹⁰⁸ Para pengambil kebijakan pada lembaga pendidikan di setiap satuan pendidikan dapat mengadopsi strategi internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji dalam membentuk sikap tolong menolong dan tanggung jawab.



¹⁰⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2006), 136.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berkenaan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto, penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan jenis penelitian lapangan di mana peneliti langsung menuju lokasi penelitian untuk mencari data yang diperlukan. Melalui metode deskriptif analitis, peneliti akan terus merekam apa saja yang ditemukan di lapangan, termasuk fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran yang dapat diamati dari seluruh warga sekolah khususnya di SMP Negeri 8 Purwokerto, baik dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu menggambarkan atau mencirikan sesuatu menurut apa adanya dan mengungkapkan subjek yang diteliti dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan memanfaatkan pendekatan induktif untuk perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendalami secara detail tentang permasalahan yang akan diteliti, dengan memaparkan mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Purwokerto yang beralamatkan di Jalan Kapten Pierre Tendean No.36, Brubahan, Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53114. Penulis tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Purwokerto. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang berwawasan IMTAQ (Iman Taqwa), hal tersebut juga terdapat dalam visi sekolah tersebut. Di dalamnya terdapat banyak kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan. SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan sekolah yang unggul dalam prestasi dan juga

keagamaan. Selain agama yang bagus disekolah tersebut juga banyak mendapatkan mencetak prestasi yang baik dalam bidang akademik dan non akademik.

SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah PAI unggulan atau percontohan PAI yang memiliki sistem *full day school*.¹⁰⁹ Pada tahun 2014, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah memberikan penghargaan kepada sekolah tersebut. SMP Negeri 8 Purwokerto mendapatkan peringkat terbaik kedua pada seleksi sekolah penyelenggara Pendidikan Agama Islam (PAI) unggulan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).¹¹⁰ SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan sekolah model dari sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian adalah sebuah informan yang dimanfaatkan sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.¹¹¹ sejalan dengan itu Arikunto mendeskripsikan subjek penelitian adalah seseorang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.¹¹² Jadi, subjek penelitian adalah seseorang yang mampu memberikan informasi mengenai fakta-fakta di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan juga peserta didik yang didalamnya menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab.

¹⁰⁹ Depertemen Agama Kabupaten Banyumas, Nomor Kd.11.02/4/PP.00.2/861/2005, tentang Penunjukkan SMP Negeri 8 Purwokerto sebagai sekolah Model PAI.

¹¹⁰ Dikutip dari Piagam Penghargaan No. Kw.11.4/5/PP.00.1/2324/2014 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2014.

¹¹¹ Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2010), 132.

¹¹² Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 145.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab. Objek penelitian ini meliputi program sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab siswa, baik di dalam kegiatan intrakurikuler (pembelajaran), kegiatan ekstra kulikuler, kegiatan kokurikuler, kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatan insidental serta kegiatan yang lainnya. Serta sarana dan lingkungan sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian terbagi menjadi dua yang pertama yakni data primer. Data primer ini berasal dari sumber aslinya. Data primer ialah data mentah yang kelak akan di proses untuk tujuan dan maksud tertentu.¹¹³ Sedangkan untuk yang kedua ialah data sekunder. Data sekunder ini ialah data yang tidak secara langsung dapat memberikan data kepada peneliti saat mengumpulkan data tersebut. Data sekunder ini bersifat untuk melengkapi data primer, maka dari itu peneliti dituntut untuk berhati-hati pada saat menyeleksi data sekunder dan usahakan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Data Primer

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Kepala Sekolah, Guru Agama dan Peserta Didik.

2. Data Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah dari dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data ialah sebuah proses pencarian sumber data primer untuk keperluan saat melakukan penelitian. Pengumpulan data ialah langkah yang begitu

¹¹³Rachmat Kriyantoro, *Teknis Praktis riset Komunikasi*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014), 42.

penting dalam metode ilmiah, dikarenakan universalnya sebuah data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.¹¹⁴

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹¹⁵ Observasi yang penulis lakukan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan penelitian. Observasi dilaksanakan ketika proses internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong-menolong dan tanggung jawab dilaksanakan. Seperti halnya dalam kegiatan penarikan zakat dan penyaluran zakatnya kepada para mustahik, kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstra kulikuler, kegiatan ko kulikuler, kegiatan-kegiatan insidental, kegiatan yang bekerja sama dengan pihak lain di luar sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab. Observasi ini dilakukan di SMP N 8 Purwokerto, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data tentang bagaimana kegiatan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong-menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto. Selain kegiatan peneliti juga mengobservasi lingkungan belajar baik sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara akan ditujukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Bidang Sarana dan Prasarana serta Bidang Kesiswaan. Selain itu juga mewawancarai Guru PAI serta beberapa peserta didik. Wawancara yang dilaksanakan di dalamnya berkaitan dengan bagaimana teknis internalisasi akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawabnya, kemudian berkaitan dengan tujuan dari adanya kegiatan yang dilaksanakan, serta apa dampak positif yang di dapatkan para peserta didik dengan adanya kegiatan yang didalamnya terdapat internalisasi nilai-nilai

¹¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian, Cet.IV*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 211.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 310.

akhlak terpuji. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih banyak dari para narasumber mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data dengan dokumen dokumen yang ada pada sekolah tersebut. Dokumen yang dikumpulkan adalah berupa dokumen tertulis berupa proposal serta laporan kegiatan beserta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong-menolong dan tanggung jawab di lingkungan sekolah yang diteliti.

F. Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data di dalam penelitian kualitatif adalah suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Hal ini dilaksanakan penulis dalam mengambil suatu data yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong-menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman, yang meliputi reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.¹¹⁶

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:¹¹⁷

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan ini merupakan proses menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Teknik ini penulis gunakan untuk

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 336-337.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 338-345.

mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di SMP N 8 Purwokerto.



BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum Sekolah

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama, yakni: SMP Negeri 8 Purwokerto. Adapun lokasi penelitian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan transisi dari kejuruan dengan nama SKKP Negeri Purwokerto yang didirikan pada tahun 1979 dengan dasar pendirian surat keputusan nomor: 030/U/1979. Sebagai lembaga pendidikan formal dibawah naungan pemerintah, saat ini SMP Negeri 8 Purwokerto memiliki akreditasi A dengan nilai 97. Saat ini SMP Negeri 8 Purwokerto dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Suhriyanto, M.Pd.

Lokasi SMP Negeri 8 dulunya ada 2 lokasi yaitu di jalan Gereja dan di jalan Adhiyaksa dengan kondisi yang sangat memprihatinkan, terutama yang berada di jalan Gereja berupa bangunan biasa berupa pagar bambu (gedeg). Pada tahun ajaran 1980-1981 mulailah ada pemberian/bantuan pemerintah berupa ruang belajar sebanyak 5 ruang kelas sehingga tahun 1983 sekolah sudah berada di jalan Adhiyaksa yang sekarang ini sudah berubah nama menjadi jalan Kapten Piere Tendean. Mulai saat itulah terus-menerus ada bantuan bangunan tambahan 3 ruang kelas kemudian 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang laboratorium IPA.

Dengan munculnya nama SMP Negeri 8 menduduki Peringkat ke-2 Se Kabupaten Banyumas maka mulai saat itulah SMP Negeri 8 Purwokerto menjadi sekolah yang diperhitungkan oleh sekolah-sekolah lain bahkan mulai digemari oleh masyarakat. SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah PAI unggulan atau percontohan PAI

yang memiliki sistem *full day school*.¹¹⁸ Pada tahun 2014, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah memberikan penghargaan kepada sekolah tersebut. SMP Negeri 8 Purwokerto mendapatkan peringkat terbaik kedua pada seleksi sekolah penyelenggara Pendidikan Agama Islam (PAI) unggulan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).¹¹⁹ SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan sekolah model dari sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa.

b. Lokasi Sekolah

SMP Negeri 8 Purwokerto yang beralamatkan di Jalan Kapten Pierre Tendean No.36, Brubahan, Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53114. Sekolah ini dapat dikatakan terletak di pusat kota Purwokerto, gedung sekolah menghadap ke jalan utama dengan jelas papan nama dengan huruf-huruf berwarna biru bertuliskan “SMP NEGERI 8 PURWOKERTO”.



Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah

¹¹⁸ Depertemen Agama Kabupaten Banyumas, Nomor Kd.11.02/4/PP.00.2/861/2005, tentang Penunjukkan SMP Negeri 8 Purwokerto sebagai sekolah Model PAI.

¹¹⁹ Dikutip dari Piagam Penghargaan No. Kw.11.4/5/PP.00.1/2324/2014 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2014.

c. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 8 Purwokerto menempati lahan seluas 6272 m² dengan status hak atas tanah miliki sendiri dengan luas bangunan 1600m². Bangunan terdiri dari dua lantai yang terdiri dari 24 Kelas, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang komputer, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang multimedia, dan 1 ruang pertemuan. Sedangkan sarana pendukung antara lain 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kurikulum, 1 ruang konseling, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kantin, 1 ruang aula, 1 Masjid dan 1 ruang gudang.

Lingkungan SMP Negeri 8 Purwokerto dikelilingi pagar, pada bagian depan diberi pagar besi sedangkan pada pagar bagian samping dan belakang sekolah menggunakan pagar tembok. Bangunan gedung dilengkapi jaringan listrik dengan daya minimum 40700 Watt. Jumlah ruang kelas sama dengan jumlah rombongan belajar. Luas ruang kelas memenuhi standar, yakni sangat memadai untuk rombongan belajar sampai 36 orang. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk pandangan. Sarana ruang kelas sesuai standar.

Setiap kelas sudah dilengkapi dengan fasilitas seperti LCD, AC, Kipas angin (di ruang kelas yang tidak ada AC), sound systems, komputer, dsb. Di ruang laboratorium tersedia 1 set alat peraga IPA (model kerangka manusia, model tubuh manusia, globe, contoh peralatan optik, kit IPA, & poster IPA) yang dipakai untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran.

Ruang perpustakaan sudah sesuai standar. Rasio buku teks dengan peserta didik 1:1 per mata pelajaran; 20 judul untuk SMP/MTs; Perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK. Ruang perpustakaan di SMP Negeri 8 Purwokerto kondisinya baik dan dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah. Ruang kelas terlihat sangat indah dengan tembok-tembok bersih tidak terdapat coretan yang dapat mengganggu keindahan lingkungan sekolah.



Gambar 4.2 Tampak samping Masjid

d. Pendidik, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

1) Pendidik di SMP Negeri 8 Purwokerto

Berdasarkan data urusan kepegawaian SMP Negeri 8 Purwokerto, jumlah guru di SMP Negeri 8 Purwokerto sebanyak 37 orang, terdiri dari 32 guru ASN dan 5 guru wiyata bakti. Guru yang ada di SMP Negeri 8 Purwokerto sesuai dengan kualifikasi mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan SMP Negeri 8 Purwokerto. Kemudian di SMP Negeri 8 Purwokerto terdapat 3 Guru Pendidikan Agama Islam yang berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara).

2) Tenaga kependidikan di SMP Negeri 8 Purwokerto

Tenaga kependidikan di SMP Negeri 8 Purwokerto sebanyak 15 orang pegawai yang terdiri dari pegawai tetap sebanyak 9 orang, pegawai tidak tetap 4 orang, petugas keamanan 2 orang, petugas kebersihan 3 orang dan penjaga malam 2 orang. Keberadaan tenaga kependidikan sangat mendukung proses penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 8 Purwokerto.

3) Peserta didik di SMP Negeri 8 Purwokerto

SMP Negeri 8 Purwokerto pada tahun pelajaran 2022-2023 jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 8 Purwokerto sebanyak 851 siswa, yang terdiri dari 386 siswa laki laki dan 465 siswa perempuan yang terbagi

kedalam 24 rombongan belajar. Peserta didik di SMP Negeri 8 Purwokerto mayoritas beragama Islam. Pada tahun pelajaran 2022-2023 terdapat 12 Siswa yang beragama Kristen/Katholik dan 1 siswa yang beragama Hindu.

e. Keadaan Kelas

Ruang kelas di SMP Negeri 8 Purwokerto dirancang untuk siswa berjumlah kurang lebih 36 orang. Di pintu bagian atas terdapat papan yang bertuliskan nama kelas misalnya: Kelas VII C. Setiap kelas berisi 18 meja dan 36 kursi untuk 36 orang siswa. Di dalam kelas terdapat sarana pendukung proses belajar mengajar seperti: white board, layar LCD, LCD, kipas angin, sound system, meja, dan kursi guru. Dilengkapi juga dengan adanya bendera merah putih yang terletak di samping meja guru.

Di bagian tembok bagian dalam ruang kelas tepatnya di atas white board terdapat gambar presiden RI dan wakil presiden RI dan diantara keduanya terdapat Burung Garuda, lambang Negara Indonesia yang terbuat dari kayu. Selain itu terdapat pula hasil dari karya seni dari masing-masing siswa yang berupa kerajinan tangan yang diletakan di meja paling belakang dekat dengan tembok ruang kelas.

f. Kurikulum yang di gunakan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang disusun SMP Negeri 8 Purwokerto dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum di SMP Negeri 8 Purwokerto pada tahun pelajaran 2022-2023 yaitu menggunakan kurikulum 2013 dan juga kurikulum merdeka. Kelas 8 dan 9 masih menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan kelas 7 sudah mulai menggunakan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan pada tahun ini adalah tahun transisi antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Sedangkan kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami materi konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

g. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Purwokerto

Untuk mendukung pencapaian output yang diharapkan sekolah maka visi SMP Negeri 8 Purwokerto disusun dengan memperhatikan perkembangan sekolah dan tantangan masa depan yang dihadapi sekolah dan juga peserta didik. Visi SMP Negeri 8 Purwokerto yakni: “Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Imtaq, Iptek Dan Seni”. Visi yang ingin dicapai SMP Negeri 8 Purwokerto diwujudkan melalui misi yang dilakukan yakni:

- 1) Mewujudkan pengembangan perangkat pembelajaran silabus berbasis pendidikan karakter dan IMTAQ.

- 2) Mewujudkan pengembangan system penilaian.
 - 3) Mewujudkan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 4) Mewujudkan pengembangan pendidikan yang beriman, cerdas dan terampil.
 - 5) Mewujudkan pengembangan pendidikan yang bermutu dan relevan.
 - 6) Mewujudkan pengembangan akhlakul karimah.
 - 7) Mewujudkan lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - 8) Mewujudkan pendidikan dan pembiasaan keagamaan (PAI) dalam kompetensi aqidah akhlak, al-Qur'an, hadist, maupun fiqih/ibadah secara teori maupun praktik.
 - 9) Mewujudkan pengembangan fasilitas sekolah.
 - 10) Mewujudkan pengembangan manajemen sekolah.
 - 11) Mewujudkan pengembangan SDM Pendidik dan tenaga kependidikan.
 - 12) Mewujudkan pengembangan kegiatan kebahasaan.
 - 13) Mewujudkan kelas berwawasan standar internasional.
 - 14) Mewujudkan pengembangan kegiatan KIR.
 - 15) Mewujudkan pengembangan kegiatan olahraga.
 - 16) Mewujudkan pengembangan kegiatan kesenian.
 - 17) Mewujudkan pengembangan kegiatan pramuka.
 - 18) Mewujudkan pengembangan kegiatan tata karma.
 - 19) Mewujudkan pengembangan kegiatan disiplin
 - 20) Mewujudkan pengembangan kegiatan lingkungan sekolah yang sehat tertib, bersih, rapi, indah, aman, nyaman, rindang, dan kekeluargaan.
- h. Program SMP Negeri 8 Purwokerto

Untuk mencapai visi SMP Negeri 8 Purwokerto, sekolah menyusun program sekolah sebagai suatu kesepakatan bersama seluruh elemen SMP Negeri 8 Purwokerto dan stakeholders. Program sekolah SMP Negeri 8 Purwokerto terdiri dari program jangka panjang dan program sekolah jangka menengah dan program jangka pendek (program satu tahunan). Selain itu

juga terdapat program-program insidental yang dirasa perlu untuk dilaksanakan.

i. Prestasi SMP Negeri 8 Purwokerto

SMP Negeri 8 Purwokerto memiliki banyak prestasi diantaranya adalah prestasi pada bidang akademik dan juga non akademik. Di bidang akademik terlibat di dalam lomba Olimpiade Siswa Nasional (OSN) ataupun lomba lomba mapel lainnya dan mendapatkan predikat juara. Sedangkan dalam bidang non akademik banyak sekali prestasi yang didapatkan, sebagai contoh dalam bidang olahraga, bidang agama, bidang keagamaan dan lain sebagainya. Salah satu prestasi yang terbaru didapatkan para siswa di tahun pelajaran 2022-2023 adalah Juara 1 Kyurugi Putri U46 Popda tingkat Keresidenan Banyumas Cabang Taekwondo, Juara Harapan 3 Lomba ilustrasi Digital FLS2N Kabupaten Banyumas, Juara 3 Pidato Bahasa Inggris Festival Pelajar Pancasila Tingkat Provinsi Jawa Tengah, Kemudian para guru juga ikut menyumbang Prestasi dalam bidang Kepramukaan sebagai juara 2 Lomba Pionering Tingkat Kwarcab Banyumas, kemudian Juara 1 Panahan, Juara 1 Popda tenis lapangan, Juara 1 Lomba MGMP IPS, kemudian juara 2 lomba cerdas cermat beregu mapel IPS serta lomba dalam bidang keagamaan yaitu juara 1 tartil putri dan juara 3 tahfidz putri serta prestasi-prestasi yang lainnya.



Gambar 4.3 Galeri Prestasi Siswa SMP N 8 Purwokerto

j. Tata tertib dan Angka Kredit Pelanggaran

SMP Negeri 8 Purwokerto memiliki tata tertib yang didalamnya mengatur peserta didik ketika sedang berada di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki control terhadap dirinya agar bertindak sesuai dengan aturan yang telah di terapkan. Jikalau para peserta didik melanggar sebuah aturan, nantinya akan diberikan sanksi dimana setiap sanksi memiliki angka kredit. Angka kredit disesuaikan dengan pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik, jikalau berat kesalahannya maka Angka kredit yang didapatkan besar. Dan pada akhirnya akan diakumulasi jikalau mencapai angka tertentu maka akan ditindak oleh pihak sekolah untuk diberikan pengarahan dan tindak lanjut.

2. Data Khusus Penelitian tentang : Internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong-menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto.

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang data kegiatan yang dalamnya mengandung kegiatan yang menginternalisasikan nilai nilai akhlak terpuji tolong-menolong dan tanggung jawab pada peserta didik. Tentunya melalui program-program kegiatan yang terdapat di SMP Negeri 8 Purwokerto.

a. Program-Program Pembiasaan

1) Pembiasaan Bersalaman Pagi

Program pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri Purwokerto diawali dengan kegiatan bersalaman pagi yang dilaksanakan oleh bapak ibu guru serta pengurus OSIS dengan menyambut kedatangan siswa. Hal ini ditujukan agar guru dan peserta didik dapat saling bersalam sapa di awal keberangkatan. Selain itu tujuan dari adanya hal tersebut adalah untuk mengecek segala atribut serta kerapihan para peserta didik sebelum memasuki area SMP Negeri 8 Purwokerto. Budaya bersalaman adalah salah satu pembiasaan yang paling kecil. Bersalaman guru dengan siswa pada waktu pagi hari mempunyai pengaruh dan manfaat yang positif baik guru maupun siswa. Budaya bersalaman atau

berjabat tangan antara siswa dengan guru dapat mencerminkan rasa kekeluargaan di sekolah.

Pelaksanaan bersalaman di lingkungan SMP Negeri 8 Purwokerto dilakukan pada pagi hari dan pada waktu pulang sekolah. Pada pagi hari sebelum masuk kelas, sekolah membuat jadwal kepada guru-guru untuk menyambut siswa untuk bersalaman dan memberikan senyuman, sapaan kepada siswa dan kepada wali murid yang mengantar siswa ke sekolah. Tapi sebelum penerapan kepada siswa di sekolah, guru-guru harus terlebih dahulu memberi contoh terlebih dahulu dengan mempraktekkannya dengan sesama teman guru. Dengan melihat contoh dari bersalaman tersebut dan tentunya guru juga memberikan informasi manfaat budaya bersalaman. Bentuk nyata yang dapat dilihat secara langsung budaya bersalaman ketika pagi hari dan pulang sekolah, secara tidak langsung karakter budi pekerti siswa dapat dibentuk kearah yang lebih baik lagi.

Adapun manfaat bersalaman bagi guru yaitu: dapat mengenal kepribadian atau karakter siswa lebih dalam, sebagai sarana memotivasi siswa, guru akan lebih dihormati oleh siswa, memantau kehadiran siswa, dan sarana menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa. juga Budaya bersalaman dapat juga bermanfaat bagi siswa yaitu, dapat menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan motivasi kedisiplinan, menanamkan sikap sopan dan hormat kepada guru dan orang yang lebih tua.

Selain itu dapat membentuk perilaku dan budi pekerti yang baik antara siswa dengan guru ketika di sekolah, dan anak dengan orang tuanya ketika berada di rumah. Untuk membentuk karakter dan menumbuhkan perilaku baik butuh pembiasaan. Tentunya pembiasaan bersalaman ini juga perlu di lakukan oleh siswa saat di rumah dan lingkungan masing-masing dan bekal siswa di masa mendatang.

2) Pembiasaan Tadarus Bersama

Selain kegiatan salaman pagi, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa yang piket diarahkan untuk melaksanakan

kebersihan di kelasnya masing-masing. Setelah bel masuk peserta didik melaksanakan tadarus. Membaca Al Qur'an atau tadarus merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Setiap pagi sebelum memulai KBM (kegiatan belajar mengajar) peserta didik SMP Negeri 8 Purwokerto rutin melaksanakan tadarus Al Qur'an bersama. Tadarus ini dilaksanakan serentak setiap kelas dengan waktu 10 menit dipimpin oleh siswa terjadwal setiap harinya sebagai pembiasaan pagi.

Kegiatan ini merupakan agenda pembiasaan yang ditanamkan sejak dini dalam pembentukan karakter budaya cinta Al Qur'an. Suhrianto selaku kepala sekolah menuturkan bahwa kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan secara Istiqomah kembali karena waktu pembelajaran sudah normal.

“Di tahun ajaran baru 2022/2023 setelah terjadinya covid dan pembelajaran sudah normal, kita terapkan kembali kegiatan tadarus Al Qur'an, agar nilai-nilai religi dapat tertanam dengan baik, sehingga terbentuk kebiasaan serta tanggung jawab melekat pada karakter peserta didik, tentunya hal ini dilakukan juga untuk mengupayakan visi misi sekolah sebagai sekolah yang berwawasan Iman dan Taqwa”¹²⁰

Menjadi suatu kebanggaan guru dan orang tua, jika anak – anak terbiasa tadarus, harapannya karena rutin dibaca di madrasah, karakter yang terbentuk sudah tertanam kuat, sehingga di rumah pun juga terbiasa. Di samping itu manfaat akan terasa, hati menjadi tenang kecerdasan pun meningkat.” Di dalam kegiatan tadarus ini, para siswa diberikan tugas mencatat di lembar pantauan tadarus tadarusnya, yang kemudian nantinya akan disetorkan kepada Guru Mapel PAI setiap 1 bulan sekali.

3) Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. GLS merupakan sebuah upaya

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Suhriyanto, pada hari Selasa, 07 Februari 2023 di SMP Negeri 8 Purwokerto.

yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik

Adapun tujuannya untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu bertujuan juga agar menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah; meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

GLS di SMP Negeri 8 Purwokerto diharapkan akan menciptakan ekosistem pendidikan sekolah yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar; semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama; menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan; memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; dan mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SMP Negeri 8 Purwokerto.



Gambar 4.4 Kegiatan Literasi Siswa di Pagi Hari

4) Pembiasaan Hormat Bendera dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di jam pertama peserta didik biasanya akan berbaris di depan kelas untuk mengecek kerapian. Kemudian masuk kelas dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa ketua kelas menyiapkan untuk memimpin hormat bendera, kemudian salah satu siswa secara giliran akan menjadi dirigen atau pemimpin lagu untuk memimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Dengan adanya kegiatan tersebut akan timbul rasa semangat, cinta dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Itu akan menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa. Dengan memberi hormat kepada bendera akan terbesit rasa betapa beratnya para pejuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Maka jangan sampai menyia-nyiakan hasil perjuangan mereka.

5) Pembiasaan Sholat Berjama'ah

Salat zuhur berjamaah merupakan kegiatan yang sudah tak asing bagi warga SMP Negeri 8 Purwokerto. Setiap pukul 12.00 WIB, sekolah selalu memberi waktu istirahat selama 15 menit agar bisa melaksanakan salat zuhur berjamaah. Kegiatan keagamaan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan tali silaturahmi antara sesama warga sekolah, baik antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru. Selain itu, salat berjamaah juga dapat membantu dalam membina karakter siswa.

Hakikatnya, peran sekolah bukan hanya sebatas mendidik siswanya agar menjadi manusia pandai, tetapi juga membina karakter siswa agar mampu diterima dan membawa manfaat di lingkungan masyarakat. Selama ini, ada yang beranggapan bahwa sekolah negeri kurang memperhatikan aspek keagamaan. Padahal, tidak seperti itu, sebagaimana terjadi di SMP Negeri 8 Purwokerto, sesuai dengan visi dan misi sekolah ini, aspek keagamaan sangat diperhatikan di antaranya dengan salat zuhur berjamaah.

Salat zuhur berjamaah bertujuan mendidik siswa agar memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak yang tercela. Untuk mewujudkan

hal ini diperlukan usaha yang keras, terkadang siswa lebih senang salat sendiri-sendiri di bandingkan dengan berjamaah. Alasannya bermacam-macam, ada yang takut karena di jam terakhir akan ada ulangan dan belum belajar, ada pula yang beralasan belum mengerjakan PR sehingga tidak bisa salat berjamaah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang beralasan belum menyadari pentingnya salat berjamaah, apa saja keutamaannya, dan hukum meninggalkannya.

Selain sholat duhur berjama'ah dilaksanakan juga kegiatan Sholat Jum'at di masjid sekolah. Biasanya setiap siswa akan diberikan tanggung jawab untuk menjadi muadzin, tentunya bergiliran. Sholat Jumat berjamaah dilaksanakan secara rutin, dengan Khotib dan Imam secara rutin bergantian Guru dan karyawan SMP Negeri 8 Purwokerto dengan jadwal yang sudah diatur. Kegiatan ini dengan tujuan menanamkan jiwa karakter dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kegiatan Sholat Jumat berjamaah secara rutin, juga sholat wajib lima waktu di sekolah diharapkan siswa mampu memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan menyadari kewajiban yang harus dijalankan.

6) Program Kegiatan Keputrian

Program keputrian adalah sebuah kegiatan yang berisi materi kewanitaan dan disampaikan oleh guru sebagaimana pemberian pelajaran di kelas. Metode pemberian materi bermacam-macam, misalnya memakai video, tanya jawab, cerita, ceramah dan sebagainya. Kegiatan ini dikhususkan bagi siswa putri, dilaksanakan ketika siswa laki-laki sedang melaksanakan sholat jum'at berjamaah.

b. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang telah dijalankan selama ini di dalam kelas. Adapun yang dimaksud dari kegiatan pembelajaran ini yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 8 Purwokerto dilaksanakan di dalam kelas. Terkadang di mapel

mapel tertentu pembelajaran juga dilaksanakan di luar kelas. Hal ini ditujukan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lengkap. Sehingga dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh bapak ibu guru.



Gambar 4.5 Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Kelas

c. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna menunjang praktik program intrakurikuler sehingga siswa dapat memperdalam dan menguasai materi yang diberikan. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Purwokerto biasanya dilaksanakan setelah jam pembelajaran bisa dalam bentuk tugas kelompok dan sebagainya.

Selain itu banyak kegiatan kokurikuler lainnya seperti halnya kegiatan Study Tour, kegiatan bakti sosial, kegiatan zakat fitrah, kegiatan ibadah Qurban, kegiatan pemantauan bulan Ramadhan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut tentunya akan memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam menumbuhkan akhlak terpuji serta jiwa sosialnya.



Gambar 4.6 Kegiatan Buka Bersama dan Kultum

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Umumnya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang secara khusus sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Purwokerto, diantaranya adalah Pramuka, PMR, Karawitan, Seni Tari, Ekstra Olahraga, Karate, Pencak Silat, Hadroh, Rohani Islam dan lain Sebagainya. Kemudian ada juga kegiatan Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidz Jus 30.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (civil society). Kemudian siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan tentang hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki

pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan berkepribadian yang mantap dan mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain itu siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian dan mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.



Gambar 4.7 Ekstrakurikuler Pramuka

e. Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental adalah berupa kegiatan yang sifatnya tidak rutin hanya sesekali diadakan sesuai dengan aspirasi yang berkembang atau disebabkan adanya instruksi dari pihak sekolah. Contoh kegiatan insidental adalah pelaksanaan seminar anti narkoba, pelatihan pengolahan limbah sampah organik, mengikuti lomba yang diadakan di luar sekolah, mengirimkan utusan dalam sebuah kegiatan seni atau agama dan lain-lain. Tentunya dalam kegiatan ini warga sekolah akan mengikuti sesuai dengan instruksi.

f. Kegiatan Gerakan Zakat Profesi Uang Saku (Gazak Prosaku)

SMP Negeri 8 Purwokerto memiliki Program Inovasi yaitu berupa Gazak Prosaku (Gerakan Zakat Profesi Uang Saku), kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar sadar akan zakat profesi. Sehingga kelak ketika mereka menjadi orang dewasa yang berpenghasilan tetap, mereka akan bisa menerapkan zakat profesinya masing-masing. Betapa pentingnya zakat profesi bagi orang lain, sehingga mereka dapat menyadari bahwa orang lain ada yang berhak mendapatkan bagian dari penghasilan kita masing-masing.

Dengan Gazak Prosaku, melatih siswa agar sadar dengan zakat profesinya masing-masing.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tidak memaksakan kehendak kepada siswa. Kegiatan ini dikhususkan bagi peserta didik yang mau mengeluarkan zakat sesuai dengan uang sakunya masing-masing. Teknis pelaksanaannya adalah para peserta didik akan di data berapa uang sakunya kemudian akan di kalikan 2,5 % sehingga akan diperoleh berapa zakat yang harus dikeluarkan. Tentunya masing-masing siswa mempunyai jumlah zakat yang berbeda-beda, sesuai dengan uang sakunya. Kemudian zakat ini disetorkan kepada pengurus OSIS setiap 1 bulan sekali.

Hasil dari zakat profesi uang saku disalurkan kepada yang berhak. Diantaranya adalah disalurkan ke masyarakat sekitar kemudian kepada para peserta didik di SMP Negeri 8 Purwokerto yang kurang mampu, atau tidak mampu membayar buku dan sebagainya. Dan itu semua diketahui oleh para peserta didik yang mengeluarkan zakat profesi uang saku ini.¹²¹

g. Kegiatan Bakti Sosial, Zakat Fitrah dan Gebyar Ramadhan

Kegiatan bakti sosial, zakat fitrah dan kegiatan gebyar ramadhan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di SMP Negeri 8 Purwokerto. Hal ini diadakan untuk menyemarakkan kegiatan-kegiatan yang positif dan berpahala di bulan Ramadhan. Diantaranya adalah kegiatan wajib bagi setiap umat Islam yang masih diberikan kehidupan yaitu zakat fitrah. Sembilan belas pondok pesantren dan panti asuhan di wilayah Kabupaten Banyumas menjadi salah satu tempat dalam kegiatan pentasyarufan zakat yang diadakan oleh keluarga besar SMPN 8 Purwokerto dalam rangkaian Gebyar Ramadhan SMP Negeri 8 Purwokerto tahun 2023.

Kegiatan Gebyar Ramadhan merupakan kegiatan rutin tahunan yang diadakan oleh SMPN 8 Purwokerto dalam rangka mengisi bulan Ramadhan, yang melibatkan 848 siswa muslim kelas 7 , 8 dan 9 serta guru dan staff. Ibu Eti Fajar Ma'rifah selaku ketua panitia dan juga Guru Pendidikan Agama

¹²¹ Wawancara dengan guru PAI Kelas VIII Bapak Rano Subehi, pada hari Selasa, 07 Februari 2023 di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Islam menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter keimanan dan ketaqwaan yang semakin kuat sehingga mampu menjadi manusia yang bermartabat dan berakhlak mulia, khususnya bagi siswa siswi.

“ Untuk gebyar Ramadhan tahun ini kami melibatkan santri dari Ponpes Gontor dan mahasiswa UIN Purwokerto sejumlah 48 orang sebagai narasumber dalam kegiatan pesantren kilat yang diadakan dari tanggal 10 – 14 April. Dengan materi hadas dan najis, thaharah, sholat fardhu dan dhuha , QS Lukman 13-14, akhlak , hadis dan mahfudhat.”¹²²

Dalam kesempatan tersebut juga dibagikan santunan untuk mustahik, yakni bagi siswa kurang mampu sebanyak 50 siswa , fisabilillah, amil , panti Asuhan dan pesantren , lingkungan guru SMP Negeri 8 Purwokerto serta masyarakat disekitar SMPN 8 Purwokerto.

Sementara itu kepala SMP Negeri 8 Purwokerto, Suhriyanto dalam sambutannya menyampaikan terimakasih kepada guru, staff dan semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam kegiatan gebyar Ramadhan tahun ini.

“Harapan kami kegiatan ini membawa manfaat dan keberkahan bagi Muzakki, Amil, Mustahik dan semua yang terlibat juga bagi SMP Negeri 8 Purwokerto.”¹²³

Ditempat yang sama , Amron Masduki dari Ponpes dan yayasan yatim piatu Anwarus Shalihin mengucapkan terima kasih atas kepedulian SMP Negeri 8 Purwokerto yang setiap tahunnya mentasyarufkan zakat dan bakti sosial kepada pihak pesantren.

¹²² Wawancara dengan guru PAI Kelas IX Ibu Eti Fajar Ma’rifah, pada hari Kamis, 13 April 2023 di SMP Negeri 8 Purwokerto.

¹²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Suhriyanto, pada hari Kamis, 13 April 2023 di SMP Negeri 8 Purwokerto.



Gambar 4.8 Penyaluran Zakat Fitrah dan Baksos

B. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Tolong Menolong Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Smp Negeri 8 Purwokerto

1. Internalisasi dalam kegiatan Intrakurikuler

Internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa salah satunya dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan proses kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah. Proses kegiatan belajar mengajar ini disesuaikan dengan struktur program yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ada. Dengan kata lain, kegiatan intrakurikuler ini adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler ini berdasarkan pada kurikulum yang digunakan di sekolah dan kompetensi muatan yang terdapat di setiap mata pelajaran yang diajarkan guru. Setiap kurikulum yang diberikan telah memenuhi persyaratan di setiap jenjang pendidikan yang ada. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 8 Purwokerto yaitu Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka. Adapun mata pelajaran yang menjadi kewajiban sudah diberikan sesuai jadwal dan diberikan dengan struktur pembelajaran yang tepat. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kurikulum yang digunakan.

Aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah contoh dari kegiatan intrakurikuler yang diterapkan di sekolah. Pada umumnya, kegiatan intrakurikuler ini dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu, yaitu dari hari Senin hingga hari Sabtu, akan tetapi di SMP Negeri 8 Purwokerto

dilaksanakan selama 5 hari kerja, sesuai dengan aturan dari Pemerintah Kabupaten Banyumas. Bisa dikatakan bahwa kegiatan utama yang harus dilaksanakan programnya di setiap sekolah adalah kegiatan intrakurikuler ini. Oleh karena itu, seluruh guru dan siswa akan menjadi pihak yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran yang diampu setiap harinya.

Internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong-menolong dan tanggung jawab dilaksanakan melalui beberapa strategi, diantaranya adalah melalui strategi pembiasaan, strategi keteladanan, strategi pemberian nasihat, strategi kedisiplinan, serta strategi Pemberian janji dan ancaman (*Tarhib wa Tarhib*).

Semua warga sekolah terlibat didalam kegiatan ini untuk menumbuhkan sikap tolong menolong dan tanggung jawab siswa, mulai dari bapak ibu guru serta karyawan yang memberikan contoh, memberikan pengawasan, memberikan nasihat serta memebrikan aturan dan lain sebagainya, serta tidak lupa orang tua siswa juga dilibatkan dalam mengontrol peserta didik terutama dalam sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas dari peserta didik.

Kegiatan intrakurikuler yang didalamnya menginternalisasikan akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab diantaranya adalah melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik dalam awal pembelajaran menyepakati yang namanya kontrak belajar. Dimana para peserta didik harus menyepakati dan bertanggung jawab atas kontrak yang telah mereka sepakati, contohnya adalah pengumpulan tugas, pengkondisian kelas, dan sebagainya. Tentunya ini contoh kecil dalam upaya menginternalisasikan nilai tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam, bahwa sebagian besar siswa sudah melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu, kemudian datang dengan tepat waktu dan sebagian kecil yang mengalami keterlambatan.¹²⁴

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran beberapa contoh kecil yang menginternalisasikan sikap tolong menolong diantaranya adalah jikalau ada peserta didik atau teman yang tidak membawa bolpoin ada teman yang

¹²⁴ Observasi di SMP Negeri 8 Purwokerto, pada hari Selasa, 14 Februari 2023.

membantu untuk meminjamkan. Membantu bapak ibu guru untuk menghapus papan tulis, membawakan buku guru jikalau guru membutuhkan bantuan dan lain-lain.

Kemudian di dalam pembelajaran juga terdapat beberapa kegiatan yang menginternalisasikan sikap tolong menolong. Diantaranya adalah melalui kegiatan tutor sebaya, yaitu kegiatan dimana peserta didik yang telah memahami materi lebih dulu agar memberikan pemahaman terhadap siswa yang belum paham terhadap materi pembelajaran. Ini tentu juga salah satu upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji terutama dalam sikap tolong-menolong.¹²⁵

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak lepas dari proses pembentukan sikap peserta didik. Tentunya para pendidik juga berupaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji terutama dalam sikap tolong menolong dan tanggung jawab. Guru diawal dan diakhir pembelajaran selalu memberikan nasihat, serta motivasi kepada peserta didik agar senantiasa istiqomah dalam hal kebaikan.

Beberapa paparan sebelumnya merupakan upaya dari sekolah serta orang tua di dalam kegiatan intrakurikuler dalam menumbuhkan dan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji khususnya dalam menumbuhkan sikap tolong menolong dan tanggung jawab.

2. Internalisasi dalam kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna menunjang praktik program intrakurikuler sehingga siswa dapat memperdalam dan menguasai materi yang diberikan. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Purwokerto biasanya dilaksanakan setelah jam pembelajaran bisa dalam bentuk tugas kelompok dan sebagainya.

Selain itu banyak kegiatan kokurikuler lainnya seperti halnya kegiatan Study Tour, kegiatan bakti sosial, kegiatan zakat fitrah, kegiatan ibadah Qurban, kegiatan pemantauan bulan Ramadhan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

¹²⁵ Observasi di SMP Negeri 8 Purwokerto, pada hari Selasa, 14 Februari 2023.

Kegiatan tersebut tentunya akan memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam menumbuhkan akhlak terpuji serta jiwa sosialnya.

Salah satu contoh pembiasaan yang dilakukan adalah program Gazak Prosaku, kegiatan ini adalah kegiatan yang didalamnya mengandung Unsur sosial. Dimana sangat bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa akan terbiasa ketika sudah mempunyai penghasilan tetap untuk menzakati penghasilannya. Dan melakukan secara sadar untuk memberikan zakat nya kepada orang yang berhak.

Salah satu dampak yang didapat ketika kita melaksanakan hidup saling tolong menolong ialah lah terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan antar sesama manusia. Selain terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan sesama manusia, kebutuhan hidup juga akan terpenuhi dengan sendirinya. Contohnya saling membantu ketika tetangga ada yang kesusahan.

Kemudian hikmah dibaliknya ketika kita menerapkan hidup saling tolong menolong ialah kesulitan hidup menjadi lebih ringan, karna adanya kesadaran dari setiap manusia untuk saling menolong terhadap orang yang membutuhkan. Selain itu hikmah yang didapat ketika menerapkan hidup berta'awun ialah hidup akan menjadi lebih tentram dan sejahtera karena adanya kerukan yang tercipta dilingkungan sekitar kita.

Pembiasaan yang dilaksanakan disini sudah sesuai dengan teori perkembangan sosial. Perkembangan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap remaja dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada remaja bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan yang demikian disebut sosialisasi.¹²⁶

Perkembangan sosial dapat di artikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Ketika dilahirkan ke dunia, remaja belum memiliki sifat sosial sehingga harus belajar

¹²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja...*, 122.

tentang perkembangan sosial melalui kesempatan dan hubungan dengan orang-orang disekitarnya. Baik orangtua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.

Dalam kegiatan Gerakan Zakat Profesi Uang Saku ini Zakat yang terkumpul akan disalurkan kepada orang yang berhak. Diantaranya adalah disalurkan kepada warga sekitar yang membutuhkan, disalurkan ke peserta didik yang kiranya kurang mampu. Sebagai contoh yang terjadi di SMP negeri 8 Purwokerto uang hasil zakat profesi ini terkadang digunakan untuk membelikan uang layak pakai untuk siswa yang tidak mampu membeli baju, membayarkan buku pendamping untuk siswa yang tidak mampu, memberikan subsidi kepada siswa yang tidak mampu dalam kegiatan-kegiatan kokurikuler seperti halnya Study Tour. Tentunya semua itu diketahui oleh seluruh siswa dan dewan guru.

Selain kegiatan Gazak Prosaku sebenarnya masih banyak kegiatan yang lain yang menginternalisasikan Akhlak terpuji tolong menolong, diantaranya adalah kegiatan zakat fitrah dan juga kegiatan bakti sosial. Tentunya melalui kegiatan-kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong serta tanggung jawab kepada sesamanya.

Kemudian salah satu sikap tanggung jawab yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan di SMP Negeri 8 Purwokerto adalah terdapat dalam Program Gazak Prosaku. Dimana setiap siswa diperintahkan untuk menuliskan jumlah uang sakunya kemudian dikalikan sebesar 2,5% yang kemudian nantinya harus disetorkan ke pengurus OSIS setiap bulanya dilaksanakan dengan baik oleh para siswa. Meskipun tidak diwajibkan mereka sangat antusias. Tentunya hal ini mencerminkan sikap tanggung jawab mereka dalam membayarkan zakatnya.

Selain itu tanggung jawab para amil yaitu para pengurus OSIS dalam menerima zakat. Mereka senantiasa selalu melaporkan sesuai dengan data yang diperoleh. Tentu ini merupakan sikap tanggung jawab yang tertanam di dalam jiwa para peserta didik. Dan ini merupakan pembiasaan yang sangat bagus.

3. Internalisasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Umumnya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang secara khusus sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Purwokerto, diantaranya adalah Pramuka, PMR, Karawitan, Seni Tari, Ekstra Olahraga, Karate, Pencak Silat, Hadroh, Rohani Islam dan lain sebagainya. Kemudian ada juga kegiatan Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidz Jus 30.

Tentunya kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan kontribusi yang sangat banyak dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji dan tanggung jawab. Dengan melalui berbagai strategi seperti pembiasaan, strategi kedisiplinan. Kegiatan ekstrakurikuler masing masing mempunyai aturan ataupun tata tertib. Dan tentunya peserta yang mengikuti kegiatan ekstra tersebut harus mematuhi dan menjalankan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Sebagai contoh Ekstra PMR (Palang Merah Remaja), ekstrakurikuler ini merupakan salah satu ekstra yang didalamnya menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada Siswa. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bergerak dibidang kepalangmerahan dimana ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota PMR yang berpedoman pada tribakti PMR dan prinsip kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan. Kegiatan yang didalamnya menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji tolong-menolong dan tanggung jawab anggota PMR diantaranya ketika para siswa melaksanakan upacara bendera setiap hari senin atau hari hari besar, para petugas PMR menjadi relawan kesehatan, dimana jika ada siswa yang sakit akan langsung diberikan pertolongan pertama. Hal ini memang sudah menjadi kewajiban serta

tugasnya. Ini merupakan salah satu upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa.¹²⁷

Selain ekstra PMR ada juga ekstra Pramuka dan Ekstra BTA yang juga didalamnya menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji dan tanggung jawab. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dituntut untuk dapat mematuhi aturan-aturan dan mengikuti pembelajaran kegiatan pramuka sesuai dengan syarat-syarat kecakapan umum (SKU). Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan ekstrakurikuler pramuka dalam menerapkan karakterkarakter terkhususnya dalam karakter kedisiplinan dilaksanakan dengan sebaik-sebaiknya agar kedisiplinan tersebut dapat diterapkan oleh para anggota pramuka baik di pramuka, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Adanya Aturan-aturan yang ada pada kegiatan pramuka yang harus dipatuhi oleh anggota pramuka tapi para anggota pramuka tersebut tidak merasa diberatkan oleh aturan-aturan tersebut dikarenakan aturan-aturan tersebut dapat membentuk dan menerapkan sikap disiplin mereka sendiri, serta tanggung jawab.

4. Internalisasi melalui lingkungan sekolah

Internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa salah satunya dilaksanakan melalui lingkungan yang ada di sekolah. Diantaranya adalah melalui fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. Ini merupakan upaya pendukung dalam menginternalisasikan nilai nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab. Siswa dituntut untuk menjaga serta merawat fasilitas-fasilitas sekolah dengan penuh kesadaran.

Strategi yang digunakan ialah melalui strategi pembiasaan, yaitu pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dengan diadakan kerjabakti setiap minggunya, kegiatan piket kelas dan sebagainya. Kemudian melalui strategi keteladanan, guru dan karyawan juga bertanggung jawab atas fasilitas sekolah sehingga guru dan karyawan juga memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, kemudian juga diatur melalui tata tertib sekolah.

¹²⁷ Wawancara dengan guru PAI Kelas VIII Bapak Rano Subehi, pada hari Kamis, 13 April 2023 di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Selain itu upaya yang dilakukan adalah menempel poster-poster atau himbauan dan ajakan yang ditempel beberapa tempat yang strategis, yang mengajak siswa agar memiliki sikap tolong-menolong serta tanggung jawab. Sebagai contoh di kamar mandi/WC ditempel dengan tulisan himbauan untuk menutup kran jikalau sudah digunakan, menghemat air dan sebagainya.

Tentunya beberapa kegiatan serta lingkungan di SMP Negeri 8 Purwokerto mendukung berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji terutama dalam sikap tolong-menolong dan tanggung jawab.

5. Internalisasi melalui orang tua

Upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji dan tanggung jawab tidak lepas dari peran para orang tua. Orang tua siswa dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting, diantaranya adalah pengawasan terhadap peserta didik. Kegiatan yang dilakukan adalah orang tua akan diundang oleh sekolah biasanya diawal semester dikelas 7 untuk mengikuti sosialisasi tata tertib di SMP Negeri 8 Purwokerto, selain itu setiap semester atau dalam kondisi tertentu orang tua dilibatkan untuk mengetahui program serta perkembangan putra putrinya.

Pada bulan ramadhan orang tua dilibatkan dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa. Diantaranya dengan adanya buku pantauan ramadhan, yang didalamnya ada peran serta orang tua dalam memantau kegiatan ramadhan, seperti halnya sholat, puasa, tadarus qur'an, zakat fitrah, kultum, sholat jum'at dan sebagainya. Kemudian nantinya akan di laporkan kepada pihak sekolah. Ini merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua agar putra putrinya memiliki sikap tanggung jawab.

6. Internalisasi melalui kegiatan masyarakat sekitar

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji khususnya sikap tolong menolong dan tanggung jawab. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “ tidak dekat “, “ tidak dikenal “, “ tidak memiliki ikatan famili “ dengan anak tetapi saat itu ada di

lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat sekitar adalah membiasakan gotong royong, misalnya: membersihkan halaman rumah masing-masing, membersihkan saluran air, menanami pekarangan rumah, membiasakan anak tidak membuang sampah dan meludah sembarangan, kemudian juga merusak atau mencoret-coret fasilitas umum. Kemudian juga menegur anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab siswa, pihak sekolah senantiasa memberikan pengarahan, motivasi serta memberikan wawasan pengetahuan tentang apa yang dilaksanakan. Sebagai contoh kegiatan zakat tentunya Guru PAI sudah memberikan pengetahuan yang mendalam tentang zakat profesi itu sendiri. Sehingga para peserta didik akan mantap ketika melaksanakan program program kegiatan itu. Selain karena memang di programkan tapi peserta akan mempunyai kesadaran akan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Tentunya hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Thomas Lickona bahwa makna karakter: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).¹²⁸ Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).¹²⁹ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat

¹²⁸ Dalmeri. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter...”, 272.

¹²⁹ Dalmeri. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter...”, 272.

dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang disampaikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan diantaranya internalisasi dilaksanakan melalui kegiatan Intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan proses kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah. Proses kegiatan belajar mengajar ini disesuaikan dengan struktur program yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ada. Dengan kata lain, kegiatan intrakurikuler ini adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di sekolah. Setelah itu internalisasi dilaksanakan melalui kegiatan Kokurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna menunjang praktik program intrakurikuler sehingga siswa dapat memperdalam dan menguasai materi yang diberikan. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Purwokerto biasanya dilaksanakan setelah jam pembelajaran bisa dalam bentuk tugas kelompok dan sebagainya.

Selain itu internalisasi dilaksanakan melalui kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Umumnya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang secara khusus sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Purwokerto, diantaranya adalah Pramuka, PMR, Karawitan, Seni Tari, Ekstra Olahraga, Karate, Pencak Silat, Hadroh, Rohani Islam dan lain sebagainya. Kemudian ada juga kegiatan Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidz Jus 30. Kemudian internalisasi melalui lingkungan sekolah. Internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa salah satunya dilaksanakan melalui lingkungan yang ada di sekolah.

Diantaranya adalah melalui fasilitas-fasilitas yang ada disekolah. Ini merupakan upaya pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab. Siswa dituntut untuk menjaga serta merawat fasilitas-fasilitas sekolah dengan penuh kesadaran.

Upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji dan tanggung jawab juga melibatkan Orang tua. Orang tua siswa dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting, diantaranya adalah pengawasan terhadap peserta didik. Kegiatan yang dilakukan adalah orang tua akan diundang oleh sekolah biasanya diawal semester dikelas 7 untuk mengikuti sosialisasi tata tertib di SMP Negeri 8 Purwokerto, selain itu setiap semester atau dalam kondisi tertentu orang tua dilibatkan untuk mengetahui program serta perkembangan putra putrinya. Pada bulan ramadhan orang tua dilibatkan dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa. Diantaranya dengan adanya buku pantauan ramadhan. Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji khususnya sikap tolong menolong dan tanggung jawab. Contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat sekitar adalah membiasakan gotong royong, misalnya: membersihkan halaman rumah masing-masing, membersihkan saluran air, menanami pekarangan rumah, membiasakan anak tidak membuang sampah dan meludah sembarangan, kemudian juga merusak atau mencoret-coret fasilitas umum. Kemudian juga menegur anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

B. SARAN-SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tolong menolong dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto, kami memberikan saran demi kebaikan bersama kedepannya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan Gerakan Zakat Profesi Uang Saku hendaknya perlu ditambah lagi partisipasi peserta didik. Walaupun tidak diwajibkan tetapi siswa sadar untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tentunya dengan selalu memotivasi dan

mengajak kepada kebaikan. Untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.

2. Perlu lebih banyak mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak luar yang terkait dengan program-program yang diadakan di SMP Negeri 8 Purwokerto. Serta melakukan tracer study kepada para alumni untuk mengetahui keberhasilan dari program-program yang diadakan di SMP Negeri 8 Purwokerto.
3. Perlu dilakukan evaluasi secara edukatif atas semua warga sekolah yang telah berperilaku sesuai dengan budaya sekolah berkarakter religius, berintegritas dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan sanksi bagi yang kurang memiliki komitmen dan integritas untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya akhlak terpuji terutama pada sikap tolong-menolong dan tanggung Jawab

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis sebagai tugas akhir penulis di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat serta salam tak lupa turunkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kelak kita nantikan syafa'at di akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dan kepada dosen pembimbing yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat untuk semua pihak serta mampu menyalurkan ilmu pengetahuan kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- AnNahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Terj. Dahlan dan Sulaiman*. Bandung: CV Diponegoro, 1992.
- Arfin, Muhammad. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar”. Tesis. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Bazid, Muakhirin. “Internalisasi nilai nilai agama Islam melalui program *full day school* di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat”. Tesis. Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018.
- Butrhanudin, Tamyiz. *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001.
- Daradjat, Zakiyah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Faridi. “Internalisasi nilai-nilai PAI di Sekolah”. *Progresiva*. 5, No. 1 (2011): 1-10.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamid, Abdul. “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 14, No.2 (2016): 197.
- Ihsan, Hamdani & Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoitis*. Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diori: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

- Kementrian Pendidikan Nasional. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pedoman Sekolah, 2009.
- Kesuma, Darma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kriyantoro, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2004.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2012.
- Ma'arif, Syafi'i. *Pemikiran Tentang Pebaharuan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Majid, Abdul & Dian Indrayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majid, Abdul & Dian Indrayani. *Pendidikan KARakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulia, Harpan Reski. "Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Miskawaih". *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 15, No.1 (2019): 39-51.
- Mulyana, Rahmat. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Munif, Muhammad. "Strategi internalisasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa". *Edureligia*. 1, No.1 (2017): 2.
- Munir. "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam" dalam *Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Musfiroh, Takdiratun. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara wacana, 2008.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian Cet IV*. Jakarta: ghalia Indonesia, 1999.

Nuraini, “Internalisasi nilai- nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) dalam membina karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara”. *Tesis*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2019.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

R.A.M, Ansori.”Strategi penanaman Nilai-Nilai pendidikan Islam pada peserta didik”.*Jurnal Pusaka*. 4, No. 2 (2017): 15.

Rofiq, Ainur. “Polisi Goes to School, Cara Polisi Bojonegoro Cegah Kenakalan Remaja”. *Detik News*. Sabtu, 14 Desember 2019 (diakses 17 Februari 2021).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.

Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Rosdakarya, 2010.

Tutuk Ningsih, Dkk. “Shaping Students’ Character through Edutainment Strategies”. *Journal of Educational and Social Research*. 11, No.6 (2021): 176.

Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2003. Tentang Sistim Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemdiknas, Tt, Th.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro, 2008.